

**MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI *REFERRAL*
DI SEKOLAH ALAM PERWIRA PURBALINGGA**



TESIS

**Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.**

**SYAEFUL ANWAR
191765027**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 438 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Syaeful Anwar
NIM : 191765027
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Referral di Sekolah Alam Perwira Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **24 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 2 Maret 2023
Direktur,



Sunhaji



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Syaeful Anwar
NIM : 191765027
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru
Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Referral
Di Sekolah Alam Perwira Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740805 199803 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		27/2-2023
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		23/2-23
3	Dr. Suparjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001 Pembimbing/ Penguji		23/2-2023
4	Dr. H. Munjin, M.Pd.I. NIP. 19610305 199203 1 003 Penguji Utama		20/2/23
5	Dr. H. Rohmad, M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 Penguji Utama		23/2-2023

Purwokerto,
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: <http://www.pps.uinsaiu.ac.id> E-mail: pps@uinsaiu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Syaeful Anwar
NIM : 191765027
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
: Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Anak
Judul Tesis Berkebutuhan Khusus Melalui Referral dan Dinamika
Pengelolaannya di Sekolah Alam Perwira Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, ²⁹⁻¹²⁻²⁰²².....
Pembimbing

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19720402 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: *“Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Referral di Sekolah Alam Perwira Purbalingga”* seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purbalingga, Januari 2023

Hormat Saya,



Syaeful Anwar

**MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI *REFERRAL*
DI SEKOLAH ALAM PERWIRA PURBALINGGA**

Syaeful Anwar

NIM. 191765027

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRAK

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan inti dalam memulai proses belajar mengajar. Melakukan asesmen pada calon peserta didik baru dapat mendeteksi sejak dini anak berkebutuhan khusus (ABK) pada proses penerimaan peserta didik baru. Anak berkebutuhan khusus (ABK) yang tidak terdeteksi sejak dini maka saat pembelajaran di sekolah biasanya akan cenderung tidak bisa mengikuti seperti teman-temannya karena anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan penanganan yang khusus. Alih tangan kasus (*referral*) kepada psikolog merupakan salah satu solusi guna mendeteksi sejak dini anak berkebutuhan khusus (ABK) pada proses penerimaan peserta didik baru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerimaan peserta didik baru, mengetahui proses alih tangan kasus (*referral*) dan mengetahui tindak lanjut pasca alih tangan kasus (*referral*).

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pendiri sekolah, guru koordinator PPDB dan guru koordinator ABK.

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga meliputi menentukan strategi PPDB, menentukan kriteria PPD dan menentukan strategi publikasi PPDB. Sedangkan prosedur PPDB yang dilaksanakan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga meliputi pembentukan panitia PPDB, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan dan pemasangan pengumuman PPDB, pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, *referral* psikolog, penentuan dan pengumuman peserta didik baru yang diterima dan daftar ulang.

Pelaksanaan *referral* di Sekolah Alam Perwira Purbalingga terdiri dari, tahap perencanaan *referral*, pelaksanaan *referral* dan tindak lanjut pasca *referral*.

Kata kunci : penerimaan peserta didik baru, anak berkebutuhan khusus, *referral*.

**MANAGEMENT OF ADMISSION OF NEW STUDENTS
CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS THROUGH REFERRALS
AT SEKOLAH ALAM PERWIRA PURBALINGGA**

**Syaeful Anwar
NIM. 191765027**

Islamic Education Management Study Program
Postgraduate State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Acceptance of new students is one of the core activities in starting the teaching and learning process. Conducting assessments on prospective new students can detect early on children with special needs in the process of accepting new students. Children with special needs who are not detected early, when learning at school usually will tend not to be able to follow like their friends because children with special needs require special treatment. Case handover (referral) to psychologists is one of the solutions to early detect children with special needs in the process of accepting new students.

The purpose of this study was to find out how the process of accepting new students, knowing the process of transferring cases (referrals) and knowing the follow-up after transferring cases (referrals).

This type of research is included in descriptive field research using a qualitative approach. The subjects in this study were school founders, coordinators of new student admissions, and program coordinators for children with special needs.

In collecting data, researchers used interviews, observation and documentation. While the data analysis method used consists of data collection, data reduction, data display and conclusion/verification.

The results showed that the stages of accepting new students carried out by the Perwira Purbalingga Nature School included forming a committee for accepting new students, meeting to determine new students, making announcements and posting announcements for new students, registering new students, selecting new students, determining and the announcement of new students who are accepted and re-registered.

The implementation of referrals at the Sekolah Alam Perwira Purbalingga consists of the stages of referral planning, referral implementation and post referral follow up.

Keywords: acceptance of new students, children with special needs, referrals.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ża	ż	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُنِيَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

*“Jangan pernah merasa tertinggal,
setiap orang punya waktunya masing-masing”*

-Syaeful Anwar-



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada suport sistem saya selama masa studi yaitu Isteri, Orangtua, Keluarga dan Tempat Kerja (SD & SLB Purba Adhi Suta) yang telah mendukung selama masa studi. Terimakasih tak terhingga.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Terselesaikannya skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Suparjo, M.A., selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing.
5. Dosen dan staff Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Keluarga besar Sekolah Alam Perwira Purbalingga sebagai lokasi penelitian.
7. Isteri, orangtua, keluarga dan tempat kerja (SD & SLB Purba Adhi Suta) yang telah mendukung selama masa studi.
8. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana MPI B 2019 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Serta seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purbalingga, Januari 2023



Syaeful Anwar

DAFTAR ISI

COVER	i	
PENGESAHAN DIREKTUR	ii	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii	
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv	
PERNYATAAN KEASLIAN	v	
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi	
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii	
TRANSLITERASI	viii	
MOTTO	xiii	
PERSEMBAHAN	xiv	
KATA PENGANTAR	xv	
DAFTAR ISI	xvi	
DAFTAR TABEL	xviii	
DAFTAR LAMPIRAN	xix	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	7
	C. Tujuan Penelitian	8
	D. Manfaat Penelitian	8
	E. Telaah Pustaka	8
	F. Sistematika Penulisan	12
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Manajemen Peserta Didik	13
	B. Penerimaan Peserta Didik Baru	27
	C. Anak Berkebutuhan Khusus.....	45
	D. Alih Tangan Kasus (<i>Referral</i>)	59
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	62
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
	C. Subjek Penelitian.....	63
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
	E. Teknik Analisis Data.....	67
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data	69

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	70
	1. Sejarah Berdiri	70
	2. Visi Misi.....	71
	3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	72
	4. Data Siswa.....	73
	B. Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga	75
	1. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru	76
	2. Prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru	87
	3. Hambatan Penerimaan Peserta Didik Baru	98
	C. <i>Referral</i> di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.....	100
	1. Perencanaan <i>Referral</i>	101
	2. Pelaksanaan <i>Referral</i>	103
	3. Tindak Lanjut Hasil Asesmen Psikolog.....	107
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	109
	B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga
- Tabel 2 Data Siswa di Sekolah Alam Perwira Purbalingga
- Tabel 3 Data Siswa ABK di Sekolah Alam Perwira Purbalingga



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lokasi penelitian
- Lampiran 2 Sertifikat EPTIP
- Lampiran 3 Surat izin observasi pendahuluan
- Lampiran 4 Persetujuan tim pembimbing
- Lampiran 5 Pengesahan proposal tesis
- Lampiran 6 Permohonan pembimbing tesis
- Lampiran 7 SK Pembimbing tesis
- Lampiran 8 Surat izin penelitian
- Lampiran 9 Lembar bimbingan tesis
- Lampiran 10 Persetujuan Tim Pembimbing
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UUD 1945 yang sudah diamandemen memberikan jaminan seperti yang tercantum pada Pasal 31 yang berbunyi, yaitu: ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.¹ Maksud dari pasal ini adalah bahwa setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali berhak mendapatkan pendidikan dasar sembilan tahun dan pemerintah pusat/provinsi/kabupaten/kota wajib bertanggung jawab terhadapnya. Termasuk untuk anak-anak berkebutuhan khusus dan yang memiliki potensi kecerdasan serta bakat istimewa.

Berdasarkan Pasal 31 tersebut, maka pemerintah memberikan kebijakan penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang dijabarkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 telah mengatur Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus, implementasinya melalui Permendiknas RI No. 70 Tahun 2009 Pasal 1 Pendidikan Inklusif didefinisikan yaitu "Sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya". Maka tidak ada lagi diskriminasi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam memperoleh pendidikan di sekolah reguler (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan) terdekat.² Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 8 dinyatakan:

¹ *Undang-Undang RI No. 20. Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 76

² Mudjito, *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), h. 11-12.

1. Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan/atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa.
2. Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus.
3. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan dengan peraturan pemerintah.³

Maka jelaslah bahwa pendidikan juga perlu bagi anak berkebutuhankhusus untuk bekal masa depannya dalam kehidupan bermasyarakat seperti bekerja.

Dalil Alquran tentang anak berkebutuhan khusus adalah terdapat dalam Surah 'Abasa ayat 1-10.

عَبَسَ وَتَوَلَّى (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكِي (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى (٤) أَمَّا
 مَنْ اسْتَعْجَى (٥) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى (٦) وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزْكِي (٧) وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى (٨) وَهُوَ يَخْشَى
 (٩) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى

Sebab turunnya ayat tersebut adalah ketika Rasuluallah Saw. Mengerutkan mukanya dan memalingkan diri dari seorang buta yang datang kepadanya dan memotong pembicaraan. Ada riwayat yang menyebutkan, pada suatu hari Abdullah Ibnu Umi Ma'tum, seorang yang buta dan juga putra Paman Khadijah datang kepada nabi untuk menanyakan masalah Alquran dan memintanya supaya diajari tentang kitab suci itu. Ketika itu, nabi tengah mengadakan pertemuan dengan para pemimpin Quraisy, seperti 'Uthbah bin Rabi'ah, Syaibah ibn Rabi'ah, Abu Jahal, Umayyah bin Kalaf, Al-Walid ibn Mughirah. Nabi tengah berbicara yang bertujuan mengajak mereka untuk memeluk Islam. Nabi kurang senang ketika tiba-tiba datang Abdullah Ibnu Umi Ma'tum yang memotong pembicaraan dengan mengajukan pertanyaan. Nabi memalingkan mukanya dari tidak menjawab pertanyaan si buta itu. Berkenaan dengan sikap nabi tersebut Allah menurunkan ayat ini yang isinya menegur nabi yang tidak melayani orang fakir dan buta, sewaktu nabi melayani orang-orang yang terkemuka dan kaya raya.

³ Undang-Undang RI No. 20. Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 76

Pemberian pendidikan adalah hak setiap anak termasuk juga ABK/pesertadidik berkelainan, yaitu anak yang berkelainan pada fisik (tunadaksa), mental (tunagrahita), tingkah laku (tunalaras), indera (tunanetra, tunarungu), autisme, berkesulitan belajar, lambat belajar, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, memiliki kelainan lainnya dan tunaganda.⁴ Pendidikan yang merata adalah bentuk kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Allah berfirman dalam Surah An-Nur ayat 61.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا
 مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
 أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْكُمْ مَفَاحِجُهُ أَوْ
 صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً
 مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Atas dasar sumber Alquran di atas, maka jelaslah bahwa anak yang memiliki kelainan juga mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama memperoleh yang namanya pendidikan yang layak bagi mereka. Secara umum pendidikan ini merupakan lembaga yang perlu ditempuh oleh seorang anak karena setiap warga negara memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak serta baik. Hal ini sesuai dengan Asbabunnuzul dari Q.S. An-nur ayat 61, yaitu pada masa itu masyarakat Arab merasa jijik untuk makan bersama-sama dengan mereka yang berkebutuhan khusus, seperti pincang, buta, tuli dan lainnya. Hal ini disebabkan cara makan mereka yang berbeda. Selain itu masyarakat Arab juga kasihan kepada mereka yang berkebutuhan khusus tersebut karena mereka tidak mampu menyediakan makanan untuk diri mereka sendiri. Akan tetapi Islam menghapuskan diskriminasi tersebut melalui Q.S An-nur ayat 61. Masyarakat tidak seharusnya membeda-bedakan atau bersikap diskriminasi terhadap anak

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelegaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2013), Cet. 5, h. 310.

berkebutuhan khusus.⁵ Dari uraian ayat di atas, sungguh Islam sangat berperandalam pendidikan bagi ABK dengan mengurangi diskriminasi yang ada dimasyarakat.

Anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan, yang tidak dialami oleh anak pada umumnya.⁶ Anak Berkebutuhan Khusus (*children with special needs*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak dengan berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami kelainan/ penyimpangan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya.⁷ Anak berkebutuhan khusus (ABK) disebut juga dengan anak *difabel* merupakan singkatan dari *diference ability*.

Pembahasan mengenai anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia yang terus meningkat dari tahun-ketahun. Berdasarkan Pusdatin Kemendikbud Statistik Persekolahan SLB tahun 2019/2020 jumlah siswa baru anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia tahun 2017/2018 sebanyak 28.763, tahun 2018/2019 sebanyak 29.464, tahun 2019/2020 sebanyak 33.955. Sedangkan jumlah siswa baru anak berkebutuhan khusus (ABK) di Jawa Tengah tahun 2017/2018 sebanyak 3.883, tahun 2018/2019 sebanyak 3.850, tahun 2019/2020 sebanyak 4.285.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa tiap tahun terdapat peningkatan terhadap jumlah siswa baru anak berkebutuhan khusus (ABK) baik di tingkat nasional maupun di Jawa Tengah. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah baik pusat, pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah

⁵ Presti Murni Setiati, "Pandangan Islam Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan khusus", <http://www.slbn-srgen.sch.id/2011/05/30/pandangan-islam-terhadap-pesertadidikberkebutuhankhusus/>., diakses pada Desember 2022.

⁶ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h, 4.

⁷ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h, 2.

⁸ Ainun Naim, *Statistik Persekolahan SLB 2019/2020*, (Tangerang Selatan: Pusdatin Kemendikbud, 2020), h. 19

dalam menyediakan layanan pendidikan. Pemerintah kabupaten atau kota sebagai pelaksana tertinggi di daerah harus memastikan tersedianya layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di kabupaten atau kotanya.

Mendeteksi atau melakukan identifikasi dini pada calon peserta didik baru merupakan langkah awal yang harus dilakukan guna memberikan penanganan yang tepat terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK). Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan inti dalam memulai proses belajar mengajar. Disebabkan jika tidak adanya peserta didik yang diterima pada sebuah lembaga satuan pendidikan, berarti tidak ada yang harus ditangani atau dikelola.⁹

Kegiatan penerimaan peserta didik baru diharapkan tidak hanya mampu dalam menerima dan menolak peserta didik, tetapi mampu untuk mengamati kedepannya agar dapat mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan tingkat kecerdasan tersebut dapat membantu suatu pengelola pendidikan dalam menentukan proses pembinaan yang akan dilaksanakan nantinya, dan untuk dapat menentukan target dan arah suatu lembaga pendidikan di masa depan.

Pada pelaksanaan pendaftaran atau penerimaan peserta didik baru diperlukan sebuah kriteria dan prosedur dalam penerimaannya, disebabkan proses kegiatan penerimaan peserta didik tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak adanya suatu kriteria dan prosedur dalam proses pelaksanaannya. Dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan bukanlah perkara yang mudah khususnya dalam penerimaan peserta didik baru sebab dibutuhkan suatu rangkaian sistem penerimaan peserta didik yang baik mungkin agar proses pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif.

Sekolah-sekolah harus mempersiapkan dengan matang proses penerimaan peserta didik baru guna memberikan pelayanan yang maksimal terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK). Penerimaan peserta didik baru merupakan langkah awal dalam manajemen peserta didik yang mengelola dan

⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 41.

memilih calon peserta didik yang unggul dengan melalui syarat dan seleksi yang di rancang oleh sekolah. Rekrutmen/penerimaan peserta didik baru disebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.¹⁰

Penerimaan peserta didik baru yang tidak dipersiapkan dengan maksimal akan menyebabkan anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak terdeteksi sejak dini. Anak berkebutuhan khusus (ABK) yang tidak terdeteksi sejak dini maka saat pembelajaran di sekolah biasanya akan cenderung tidak bisa mengikuti seperti teman-temannya karena anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan penanganan yang khusus. Contoh anak lambat belajar (*slow learner*), anak lambat belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Banyak kita jumpai anak berkebutuhan khusus (ABK) yang bersekolah di sekolah konvensional tidak mendapat penanganan khusus akhirnya harus pindah sekolah karena nilai yang menurun atau tidak bisa mengikuti pelajaran seperti teman-temannya. Tidak jarang anak berkebutuhan khusus (ABK) juga mengalami *bullying* karena perilakunya yang berbeda dengan teman-temannya. Hal ini hanyalah contoh kecil dari pentingnya deteksi dini pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Oleh karena itu sekolah-sekolah perlu meminta bantuan pihak ketiga dalam proses penerimaan peserta didik baru guna mendeteksi dini anak berkebutuhan khusus (ABK). Pengalihan/pemintaan bantuan kepada pihak ketiga ini disebut dengan *referral*.

Referral atau alih tangan kasus dapat dimaknai dengan upaya mengalihkan atau memindahkan tanggung jawab memecahkan masalah atau kasus-kasus tertentu yang dialami siswa kepada orang lain yang lebih mengetahui dan berwenang.¹¹ Dalam hal ini pihak sekolah dalam proses penerimaan peserta didik baru meminta bantuan kepada pihak ketiga yang lebih mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus (ABK). Biasanya pihak

¹⁰ Tim Dosen UPI, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta,2010), h. 208

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal. 250

ketiga yang dimintai bantuan dalam proses penerimaan peserta didik baru adalah Psikolog.

Beberapa sekolah di Jawa Tengah khususnya di kabupaten Purbalingga sudah melaksanakan referral kepada psikolog dalam proses penerimaan peserta didik baru. Berdasarkan Pusdatin Kemendikbud Statistik Persekolahan SLB tahun 2019/2020 jumlah SDLB di Jawa Tengah sebanyak 13 sekolah¹², sedangkan di Kabupaten Purbalingga terdapat 1 SLB Negeri yaitu SLB Negeri Purbalingga dan beberapa sekolah swasta yang menerima anak berkebutuhan khusus salahsatunya adalah Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

Sekolah Alam Perwira Purbalingga merupakan salah satu contoh sekolah yang menerapkan program *referral* kepada psikolog dalam proses penerimaan peserta didik baru.¹³ Sekolah Alam Perwira Purbalingga menerapkan program *referral* kepada psikolog baik dalam proses penerimaan peserta didik baru maupun bagi siswa pindahan yang dinilai ada indikasi anak tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal tersebut dilakukan guna mempersiapkan program khusus bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) agar pembelajaran berjalan maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen penerimaan peserta didik baru anak berkebutuhan khusus melalui *referral* di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis ingin mengetahui:

1. Bagaimana proses penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga?
2. Bagaimana proses alih tangan kasus (*referral*) di Sekolah Alam Perwira Purbalingga?

¹² Ainun Naim, Statistik Persekolahan SLB 2019/2020, (Tangerang Selatan: Pusdatin Kemendikbud, 2020), h. 8

¹³ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gandik, selaku pendiri Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada Kamis, 16 September 2021.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis proses penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.
2. Menganalisis proses alih tangan kasus (*referral*) di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam kajian manajemen penerimaan peserta didik baru.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Sekolah Alam Perwira Purbalingga untuk mempersiapkan penerimaan peserta didik baru tahun ajaran berikutnya.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas tentang manajemen penerimaan peserta didik baru sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Irwan Nurhamzah dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy’ari Malang*”.¹⁴ Penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy’ari Malang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui, mengkaji dan menjelaskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi manajemen peserta didik baru di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy’ari Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerimaan peserta didik baru yang matang Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy’ari Malang pada tahun ajaran 2017/2018 dapat memperoleh 105 peserta didik hanya dalam waktu 3 jam di hari pertama penerimaan.

¹⁴ Irwan Nurhamzah, *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy’ari Malang*, tesis, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam Tesisnya yang berjudul “*Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Adzkia Islamic School*”.¹⁵ Penelitian tersebut dilaksanakan di SMP Adzkia Islamic School. Penelitian tersebut meneliti bagaimana pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Adzkia Islamic School yang terdiri dari dua sistem penerimaan yaitu sistem reguler dan sistem beasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seleksi yang paling dominan dalam penentuan peserta didik yang diterima yaitu seleksi BTQ. Dari hasil seleksi yang telah dilakukan sebanyak 37 peserta yang diterima dari 117 pendaftar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wirdha Amriadi dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air Banda Aceh*”.¹⁶ Penelitian tersebut dilaksanakan di Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air Banda Aceh. Penelitian tersebut meneliti bagaimana proses rekrutmen peserta didik di Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air Banda Aceh dan bagaimana tanggapan orangtua terhadap proses rekrutmen peserta didik tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air Banda Aceh menjadi sangat diminati karena sekolah tersebut memiliki program tahfidz 30 juz.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Resi Arinda dari Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi*”.¹⁷ Penelitian tersebut dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik

¹⁵ Siti Maryam, *Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Adzkia Islamic School*, tesis, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016

¹⁶ Sri Wirdha Amriadi, *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air Banda Aceh*, tesis, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018

¹⁷ Resi Arinda, *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi*, Tesis, Pascasarjana, 2021, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Indonesia 2 Kota Jambi. Penelitian tersebut meneliti perencanaan penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dan kendala penerimaan peserta didik baru di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi. Hasil penelitian tersebut adalah 1) Perencanaan penerimaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi meliputi penetapan daya tampung peserta didik, menetapkan syarat-syarat penerimaan peserta didik, kemudian persiapan media, dan yang terakhir persiapan administrasi. Dan juga dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan formal dan sosial. 2) Pelaksanaan penerimaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi yaitu membuat perencanaan penerimaan peserta didik dalam rapat internal para pengurus sekolah. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik, rapat penentuan peserta didik, pembagian tugas panitia, pembuatan atau pemasangan pengumuman, pendaftaran calon peserta didik baru, waktu penerimaan, dan pengumuman hasil penerimaan peserta didik. 3) Kendala dalam penerimaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi yaitu banyaknya persaingan antar sekolah yang ada di Kota Jambi ini yang membuat tiap sekolah itu harus bersaing setiap tahunnya. Strategi untuk meningkatkan animo yaitu melakukan promosi melalui *website* sekolah, melakukan promosi melalui brosur, melakukan kerjasama dengan alumni dan kelas 3 yang akan lulus. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan yaitu meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Melisa Sari dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam penelitiannya yang berjudul “*Sistem Penerimaan Peserta Didik di SDIT Tresna Asih Sukabumi, Bandar Lampung*”.¹⁸ Penelitian tersebut dilaksanakan di SDIT Tresna Asih Sukabumi,

¹⁸ Melisa Sari, “*Sistem Penerimaan Peserta Didik di SDIT Tresna Asih Sukabumi, Bandar Lampung*”, Tesis, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021

Bandar Lampung. Penelitian tersebut meneliti bagaimana sistem penerimaan peserta didik di SDIT Tresna Asih Sukabumi, Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak semua kriteria dan prosedur terlaksana dalam proses penerimaan peserta didik. Seperti kriteria acuan norma pada penerimaan peserta didik yang tidak sepenuhnya terlaksana. dikatakan demikian kriteria acuan norma merupakan suatu kriteria yang berdasarkan hasil tes kemampuan atau prestasi yang ditempuh oleh peserta didik tersebut. Serta prosedur penerimaan peserta didik yaitu prosedur dalam pembentukan panitia penerimaan peserta didik tidak semua terlaksana hal ini berdasarkan tidak adanya surat keterangan (SK) yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dalam pembentukan panitia penerimaan peserta didik, dapat diketahui bahwa pembentukan panitia penerimaan peserta didik merupakan tenaga pendidik yang diberikan wewenang dalam proses pendaftaran peserta didik, Wewenang tersebut hanya diberikan kepada tenaga pendidik yang telah diberikan suatu tanggung jawab dari atasannya untuk menjadi panitia penerimaan peserta didik dan tanggung jawab ini tidak hanya berlaku kepada staff tata usaha saja akan tetapi tenaga pengajar atau guru pun bisa mendapatkan tanggung jawab tersebut tergantung bagaimana persiapan yang dilakukan seperti rapat pembentukan panitia penerimaan peserta didik tersebut terlaksana sesuai dengan prosedur atau tidak.

Dari kelima tesis tersebut secara garis besar berfokus pada bagaimana cara mendapatkan siswa sebanyak-banyaknya dengan menonjolkan keunggulan sekolah masing-masing. Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah: pertama, penelitian ini tidak berfokus pada bagaimana Sekolah Alam Perwira Purbalingga mencari murid sebanyak-banyaknya. Kedua, penelitian ini tidak berfokus pada program unggulan Sekolah Alam Perwira Purbalingga untuk menarik minat calon siswa baru dan wali murid. Ketiga, penelitian ini berfokus pada bagaimana proses penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan metode referal psikolog guna mengidentifikasi sejak dini ada atau tidaknya peserta didik baru yang membutuhkan khusus di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang membahas landasan teori yang membahas tentang, konsep manajemen peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik baru, kajian seputar anak berkebutuhan khusus dan prosedur alih tangan kasus (*referral*).

Bab III merupakan bab yang membahas metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian yang membahas tentang profil sekolah alam perwira purbalingga, prosedur penerimaan peserta didik baru di sekolah alam perwira purbalingga, prosedur alih tangan kasus (*referral*) di sekolah alam perwira purbalingga.

Bab V merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen adalah pencapaian sesuatu melalui usaha yang dilaksanakan bersama-sama dengan orang-orang. Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerjasama yang rasional dalam suatu system administrasi.¹⁹ Dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka ditentukan keberhasilan manajemen semua komponen kegiatan pendidikan termasuk manajemen peserta didik. Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.²⁰

Manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.²¹ Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.²²

Kenezovich mengartikan manajemen kesiswaan atau pupil personnel administration adalah suatu layanan yang memusatkan

¹⁹ M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h. 8.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Edukatif* ((Jakarta : Rajawali Press, 1986). h. 12

²¹ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang : Elang Mas, 2007), h.. 35

²² Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 9

perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti ; pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.²³

Menurut Rohiat manajemen peserta didik merupakan proses penataan peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai lulus sesuai dengan tujuan institutional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik/kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Secara umum tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang peserta didik, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang ditargetkan sekolah.²⁵ Oleh karena adanya pemahaman terhadap hak dan kewajiban tersebut, maka administrator pendidikan harus menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan manajemen pesera didik seperti lembaran presensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik, tabel kegiatan peserta didik untuk memantau kegiatan peserta didik, buku kasus untuk memantau kedisiplinan peserta didik dan sebagainya. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar peserta didik dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen peserta didik, dapat

²³ Ali Imron, *Manajemen Ppeserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 6.

²⁴ Rahiat, *Manajemen Sekolah*, (Bengkulu: Aditama 2008), h. 25.

²⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 46.

menata dan mengatur kegiatan peserta didik yang menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Meningkatkan pengetahuan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan lebih lanjut dapat belajar dengan baik sehingga tercapai cita-cita mereka.

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 12.

- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.²⁷

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik berfungsi mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar. Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka hal itu bukanlah suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka memajemen peserta didik haruslah berpegang pada prinsip-prinsip yang sudah ada. Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Maka dari itu, ia harus memiliki tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.
- b. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan. Dengan adanya perbedaan tersebut untuk mempersatukan, saling memahami, dan menghargai antar peserta didik.
- d. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Yang dimaksud

²⁷ Badruddin, *Manajemen Peserta didik*. (Cet. I, Jakarta : Permata Putri Media, 2014), h, 25

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 13-14.

dengan membimbing disini, maka harus ada yang dibimbing yaitu peserta didik.

- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Dengan prinsip kemandirian tersebut akan bermanfaat bagi peserta didik di sekolah dan juga ketika berada di lingkungan masyarakat.
- f. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah, lebih-lebih dimasa depan. Selain prinsip-prinsip tersebut, seorang pendidik haruslah memperhatikan kebutuhan peserta didiknya. Seorang pendidik diharapkan dapat mendidik dan mengembangkan anak didiknya kearah potensi yang diciptakan Sang Khaliq pada diri mereka setaraf dengan kemampuan yang dimilikinya.

4. Pendekatan Manajemen Peserta Didik

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen peserta didik yaitu pendekatan kuantitatif (the quantitative approach) dan pendekatan kualitatif (the qualitative approach).²⁹ Pertama, pendekatan kuantitatif (the quantitative approach). Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan demikian, peserta didik diharapkan banyak memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan di tempat peserta didik tersebut berada. Asumsi pendekatan ini adalah, bahwa peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginannya, manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Wujud pendekatan ini dalam manajemen peserta didik secara operasional adalah: mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pendekatan demikian, memang teraksentuasi pada

²⁹ Badruddin, *Manajemen Peserta didik*, h., 27.

upaya agar peserta didik menjadi mampu. Kedua, pendekatan kualitatif (the qualitative approach). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik. Jika pendekatan kuantitatif di atas diarahkan agar peserta didik mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang juga untuk mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.

Di antara kedua pendekatan tersebut, tentu dapat diambil jalan tengahnya, atau sebutlah dengan pendekatan padu. Dalam pendekatan padu demikian, peserta didik diminta untuk memenuhi tuntutan-tuntutan birokratik dan administratif sekolah di satu pihak, tetapi di sisi lain sekolah juga menawarkan insentif-insentif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya. Di satu pihak siswa diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang berasal dari lembaganya, tetapi di sisi lain juga disediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugasnya. Atau, jika dikemukakan dengan kalimat terbalik, penyediaan kesejahteraan, iklim yang kondusif, pemberian layanan-layanan yang andal adalah dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, penyelesaian tugas-tugas peserta didik.

5. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Seluruh kegiatan yang ada di sekolah ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Manajemen peserta didik tidak hanya melakukan pencatatan data pesertadidik saja, melainkan meliputi akses yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran kegiatan yang terkait dengan peserta didik dalam mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan di sekolah. Ruang lingkup manajemen peserta didik

meliputi beberapa kegiatan yaitu: perencanaan, pengawasan.³⁰ Adapun rincian dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan Manajemen Peserta Didik

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang sangat penting dalam manajemen peserta didik. Merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat.³¹ Dengan perencanaan diharapkan agar segala kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat. Khusus perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan data pribadi peserta didik yang tidak dapat lepas kaitannya dengan pencatatan hasil belajar dan aspek-aspek dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan terhadap peserta didik meliputi perkiraan (forecasting), perumusan tujuan (objective), kebijakan (policy), pemrograman (programming), menyusun langkah-langkah (procedure), penjadwalan (schedule), dan pembiayaan (budgetting).³²

1) Perkiraan (Forecasting)

Perkiraan (forecasting) adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan, yang dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu dimensi masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang. Dimensi masa lampau berkenaan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau tentang kesuksesan dan kegagalan penanganan peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar perencanaan akan mempunyai landasan berpijak dalam pemikiran penanganan peserta didik.

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: FIP UPI, 2010), h. 11

³¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: FIP UPI, 2010), h. 92

³² AliImron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 21-22.

2) Perumusan Tujuan (Objective)

Perumusan tujuan merupakan penjabaran atau langkah dari tujuan yang ingin dicapai. Supaya dapat dicapai, umumnya tujuan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk target-target. Pada umumnya target dirumuskan secara jelas, dapat diukur pencapaiannya. Tujuan itu sendiri ada tujuan jangka panjang, menengah dan pendek, juga ada tujuan yang bersifat khusus maupun umum dan ada juga tujuan akhir yang dijabarkan dalam tujuan sementara. Tujuan itu sendiri akan menjadi arah yang dituju bersama dari semua personil sekolah.

3) Kebijakan (Policy)

Yang dimaksud dengan kebijakan disini adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapai target atau tujuan diatas. Biasanya satu tujuan membutuhkan banyak kegiatan, dan sebaliknya beberapa tujuan atau target membutuhkan suatu kegiatan. Kegiatan tersebut diidentifikasi sebanyak mungkin kegiatan sehingga tujuan yang ingin dicapai tepatsesuai yang diharapkan.

4) Penyusunan Program (Programming)

Penyusunan program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan. Pemilihan tersebut harus dilakukan karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya dapat dilaksanakan. Dengan kata lain, penyusunan program berarti seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan.

5) Langkah-langkah (Procedure)

Langkah-langkah (procedure) yaitu merumuskan tahapan kegiatan dengan melakukan skala prioritas, yaitu mengurutkan setiap langkah atau tahapan agar terhindar dari inefektif dan inefisien.

6) Penjadwalan (Schedule)

Penjadwalan adalah kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan dan langkahnya perlu dijadwalkan kegiatannya sehingga maksud pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Yang tercantum dalam jadwal adalah jenis-jenis kegiatannya secara urut, kapan dilaksanakannya, siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan.

7) Pembiayaan (Budgetting)

Menurut Ali Imron ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan yaitu mengalokasikan biaya dan menentukan sumber biaya.³³ Yang dimaksud mengalokasikan biaya adalah merinci biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sedangkan menentukan sumber biaya yaitu dari sumber biaya primer atau sekunder.

b. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik

Pelaksanaan manajemen peserta didik meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam sistem pendidikan di sekolah yang mengubah input peserta didik menjadi output yang berkualitas. Secara lebih rinci Ali Imron menjabarkan ruang lingkup manajemen peserta didik sebagai berikut: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik baru, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah, mengatur pengelompokan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan.³⁴ Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

³³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 29-31.

³⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 18.

1) Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik merupakan aktivitas yang sangat penting dalam manajemen peserta didik. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan perencanaan akan diperoleh suatu kebijakan yang berkaitan erat dengan strategi penerimaan peserta didik baru baik berkaitan dengan kualitas yang diharapkan, alat tes yang digunakan, dan jumlah peserta didik yang diterima atau daya tampung madrasah.³⁵ Dengan perencanaan diharapkan agar segala kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan terhadap peserta didik meliputi:

a) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik merupakan penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan yang meliputi: merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengandaya tampung kelas yang tersedia, menyusun program kegiatan kesiswaan, didasarkan pada: visimisi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.

b) Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen pesertadidik merupakan pencarian menentukan peserta didik yang akan menjadi peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen peserta didik meliputi: membentuk panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan komitesekolah, pembuatan dan pemasangan pengumuman

³⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Teras, 2009), h. 105-106

penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Seleksi peserta didik.

c) Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik baru sebenarnya salah satu kegiatan yang sangat penting, karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur. Kebijakan operasional penerimaan peserta didik memuat aturan-aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima, sistem pendaftaran dan seleksi, waktu pendaftaran, dan personalia yang terlibat. Ada dua sistem penerimaan peserta didik yaitu sistem promosi dan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik tanpa menggunakan seleksi.

d) Orientasi Peserta Didik

Orientasi adalah perkenalan. Perkenalan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah, sedangkan lingkungan sosial sekolah seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, teman sebaya dan sebagainya. Orientasi dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kelas masing-masing, untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Maksud dari orientasi tersebut adalah untuk memberikan arahan pada peserta didik agar mereka mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan belajar yang baru.³⁶

³⁶ Prayitna M, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2001), h. 82.

- e) Mengatur Kehadiran dan Ketidak Hadiran Peserta Didik di Sekolah.

Kehadiran peserta didik di sekolah sangatlah penting, karena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidak hadirannya adalah ketiadaan partisipasi peserta didik secara fisik terhadap kegiatan sekolah.

- f) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan bakat, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui pembinaan. Pembinaan kesiswaan merupakan bagian yang sangat penting dalam terselenggaranya pelaksanaan pendidikan. Artinya, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari proses pembinaan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah seluruh kegiatan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dan setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut.³⁷ Meilina Bustari dan Tina Rahmawati menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan

³⁷ Meilina Bustari & Tina Rahmawati, *Buku Pegangan Kuliah Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2005), h. 46

di luar jam-jam pelajaran dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan intrakurikuler.³⁸ Kegiatan ekstrakurikuler secara potensial memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan dirinya.

g) Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasannya.

h) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya berupa sebuah wadah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di setiap sekolah. Sasaran utama pelayanan kesehatan di sekolah untuk meningkatkan dan membina kesehatan peserta didik dan lingkungan hidupnya.³⁹ Penyelenggaraan UKS memerlukan kerja sama antara seluruh warga sekolah. Setiap warga sekolah hendaknya menjalankan tugasnya sebaik-baiknya sehingga pelayanan UKS dapat berjalan secara optimal dan dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada peserta didik.

i) Layanan Kantin

Kantin diperlukan di setiap sekolah agar kebutuhan peserta didik terhadap makanan yang bersih, bergizi, dan higienis sehingga kesehatan mereka terjamin selama di sekolah. Pendidik dapat mengontrol dan berkonsultasi

³⁸ Tatang M Amrin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), h.54.

³⁹ Tatang M Amrin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), h.54

dengan pengelola kantin dalam menyediakan makanan sehat dan bergizi.

j) Layanan Transportasi

Sarana transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar – mengajar, biasanya layanan transportasi diperlukan bagi peserta didik ditingkat prasekolah dan pendidikan dasar. Penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta. Layanan khusus terhadap peserta didik meliputi beberapa kegiatan meliputi layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kantin, layanan kesehatan, dan layanan transportasi.

k) Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Setelah peserta didik diterima di suatu sekolah, kegiatan selanjutnya yang dilakukan sekolah adalah mencatat data atau informasi mengenai peserta didik. Sementara itu, Tatang M. Amirin, dkk menyatakan bahwa pencatatan dan pelaporan peserta didik dilakukan sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah.⁴⁰ Tujuan dari pencatatan terkait dengan peserta didik dilakukan agar sekolah mampu melakukan bimbingan yang optimal, sedangkan pelaporan dilakukan untuk bentuk tanggung jawab sekolah dalam perkembangan peserta didik.

c. Pengawasan Manajemen Peserta Didik

Menurut Husaini Usman, pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atau pencapaian tujuan

⁴⁰ Tatang M Amrin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), h.53.

yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.⁴¹ Bentuk-bentuk pengawasan antara lain:

- 1) Pengawasan melekat (Waskat), adalah serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai pengendalian yang terus menerus, dilakukan langsung terhadap bawahannya secara preventif dan represif agar tugasnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- 2) Pengawasan Fungsional (Wasnal), adalah setiap upaya pengawasan yang dilakukan oleh aparat yang ditunjuk khusus untuk melakukan audit secara bebas terhadap objek yang diawasinya.
- 3) Pengawasan Internal, adalah suatu penilaian yang objektif dan sistematis atas pelaksanaan dan pengendalian organisasi.
- 4) Pengawasan Eksternal, adalah pengawasan dengan maksud untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan dan kemajuan organisasi.
- 5) Pengawasan Masyarakat (Wasmus), adalah pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat atas penyelenggaraan suatu kegiatan.

B. Penerimaan Peserta Didik Baru

1. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, yang tentunya penerimaan peserta didik baru tersebut melalui penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru. Penerimaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan adanya penerimaan peserta didik yang dikelola secara profesional akan memberikan suatu dampak positif bagi sekolah tersebut dalam bidang

⁴¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 534

pendaftaran yang nantinya akan menjadi peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa sistem penerimaan peserta didik adalah cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerimaan peserta didik baru, dalam penerimaan peserta didik baru ada beberapa cara dalam pelaksanaannya, sistem yang dimaksudkan disini lebih menunjuk kepada cara.

Pada zaman sekarang ini, sekolah – sekolah lanjutan, baik lanjutan pertama maupun tingkat atas, sudah menggunakan sistem DANEM. Dengan demikian, peserta didik yang akan diterima dirangking DANEMnya. Mereka yang berada di rangking atas dari rata-rata yang telah ditentukan maka akan diterima oleh sekolah tersebut. Adapun sistem yang terbaru dan sudah terlaksana yaitu sistem penerimaan berdasarkan zonasi, semakin dekat rumah calon peserta didik tersebut dari sekolah maka akan semakin besar kemungkinan diterima, maka sebaliknya jika semakin jauh rumah calon peserta didik tersebut dari sekolah maka semakin kecil kemungkinan calon peserta didik tersebut diterima.

Sistem zonasi merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang baru dilaksanakan akan tetapi tidak semua kebijakan yang baru dapat memberikan dampak positif bisa saja malah memberikan dampak negatif, tergantung bagaimana pelaksanaan yang dilakukan nantinya.

2. Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru

Strategi merupakan sekumpulan pilihan kritis untuk merencanakan serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang utama dan terpenting untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan komperatif dan sinergis, sebagai arah cangkupan jangka panjang yang menyeluruh atau terorganisir.⁴³ Strategi dalam suatu

⁴² Asri Ulfah Wulan Sari, 'Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta didik Online' *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, 1,(2016), 4-5

⁴³ Triton Parwira Budi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2011), h. 17

lembaga pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam mencari peserta didik yang dianggap layak untuk mengikuti proses pembelajaran disekolah tersebut.

Pada penerimaan peserta didik pihak lembaga pendidikan menyeleksi terlebih dahulu agar mengetahui kemampuan dan kualitas para pendaftar atau calon peserta didik, disebabkan dengan mendapatkan input yang berkualitas maka dapat membantu proses pembelajaran sehingga lembaga pendidikan tersebut mendapatkan lulusan yang berkualitas. Melalui hal tersebut penerimaan peserta didik yang dimaksudkan disini yaitu lebih menunjukkan dalam hal cara yang digunakan lembaga tersebut untuk menarik minat para pendaftar sehingga lembaga pendidikan mendapatkan peserta didik yang berkualitas. Yang mana terdapat dua strategi dalam penerimaan peserta didik:⁴⁴

a. Strategi Promosi

Strategi promosi merupakan salah satu strategi yang tidak menggunakan sistem seleksi, mereka yang mendaftar sebagai peserta didik diterima begitu saja tanpa adanya proses seleksi. Biasanya yang menggunakan sistem seleksi ini ialah sekolah yang kekurangan dalam jatah atau daya tampung nya.

b. Strategi Seleksi

Strategi seleksi mempunyai tiga macam yaitu:⁴⁵

- 1) Seleksi berdasarkan daftar nilai epta murni (DANEM) atau ujian nasional (UN)

Pada masa sekarang ini sekolah lanjutan baik lanjutan pertama maupun tingkat atas sudah menggunakan sistem DANEMnya. Mereka yang berada diposisi rangking yang telah ditentukan oleh sekolah maka akan diterima disekolah tersebut.

⁴⁴ AliImron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 43.

⁴⁵ AliImron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 43.

2) Seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK)

Seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) dilakukan secara menyeluruh terhadap prestasi peserta didik pada sekolah sebelumnya. Prestasi tersebut diamati persemesternya dengan melihat buku laporan yang hal ini disebut dengan raport, jika nilai raportnya cenderung baik sejak awal semester hingga akhir maka kemungkinan memiliki kesempatan untuk diterima, dan sebaliknya jika nilai raportnya tidak baik dari awal semester hingga akhir maka kecil kemungkinan diterima disekolah tersebut.

Diterima atau tidaknya peserta didik tergantung pada jumlah calon pendaftar jika calon pendaftar banyak kemungkinan persaingan akan semakin ketat dan begitun sebaliknya jika calon pendaftar sedikit maka peluang akan kesempatan diterima semakin besar. Ada tiga macam ciri utama peserta didik yang mempunyai talenta khusus:⁴⁶

a) Kemampuan umum yang tergolong diatas rata-rata.

Kemampuan ini lebih merujuk kepada anak yang mempunyai kemampuan yang lebih dari pada rata-rata dan berbeda dari anak pada umumnya, seorang anak yang mempunyai kemampuan seperti ini adalah seorang anak pengamat yang tekun, memiliki informasi yang aktual, selalu bertanya-tanya serta cepat daya mengingat semua pembelajaran.

b) Kreativitas

Ciri-ciri antara lain mempunyai cara berfikir yang baik, selalu berinovasi dengan hal yang baru, sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar, mempunyai rasa ingin

⁴⁶ Umiarso Dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogyakarta: Ircisod, 2010), h. 355

mencoba secara terus menerus, dan berani dalam menantang resiko.

c) Pengikat diri terhadap tugas

Hal ini sering dikaitkan dengan motivasi intristic untuk berprestasi, salah satu ciri –ciri dari hal ini yaitu selalu berfikir bahwa belajar merupakan hal yang utama, sangat tangguh dan ulet dalam mengerjakan tugas, serta menghadapi tugas yang rutin. Seseorang yang seperti ini ialah seorang yang mendambakan hasil yang baik, lebih suka dengan bekerja sendiri, bertanggung jawab, dan sulit mengubah pendapat yang telah ia yakini.

3) Seleksi berdasarkan tes masuk

Seleksi berdasarkan tes masuk merupakan suatu tugas berupa soal–soal tes yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut, jika yang bersangkutan dapat menyelesaikan tes seleksi dengan baik maka peserta didik tersebut mempunyai kesempatan diterima, dan sebaliknya jika calon peserta didik tidak dapat menyelesaikan tes seleksi dengan baik maka kecil kesempatannya diterima disekolah tersebut. Seperti pada umumnya sekolah yang melaksanakan seleksi tes ini berupa soal – soal pertanyaan yang telah dibuat oleh sekolah dan harus di jawab oleh calon peserta didik.

3. Kriteria Penerimaan Peserta Didik Baru

Kriteria merupakan patokan–patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Lembaga pendidikan harus memiliki kriteria/syarat pada setiap tahapan–tahapan dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik, agar peserta didik yang diterima sesuai dengan ketentuan lembaga pendidikan, sehingga berpeluang besar untuk menunjang tercapainya tujuan sekolah. Karena langkah pertama yang mencerminkan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya, jika peserta didik yang diterima

mempunyai kompetensi sesuai syarat, maka usaha untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan relatif mudah, demikian pula sebaliknya. Dalam kriteria penerimaan peserta didik ada 3 macam yaitu:⁴⁷

a. Kriteria acuan patokan

Suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat dengan sekolah yang menerima peserta didik. Sebagai konsekuensi dari penerimaan yang didasarkan atas kriteria, jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang telah ditentukan, peserta didik akan ditolak atau tidak diterima.

b. Kriteria acuan norma

Yaitu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Keseluruhan prestasi peserta didik dijumlah kemudian di cari rata-ratanya, calon peserta didik yang mendapatkan nilai di atas rata-rata dinyatakan lulus dalam seleksi sedangkan yang di bawah rata-rata dinyatakan tidak lulus seleksi.

c. Kriteria berdasarkan daya tampung sekolah

Sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau beberapa calon peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi siswa mulai dari yang berprestasi yang paling tinggi sampai dengan prestasi yang paling rendah. Penentuan peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas kebawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi.

Jika ada di antara siswa yang sama rangkingnya, sedangkan mereka sama – sama berada di rangking kritis penerimaan, sekolah

⁴⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 54.

dapat mengambil kebijaksanaan antara lain melalui tes ulang antas siswa – siswa yang rangkingnya sama tersebut. Atau, dapat pula memilih di antara mereka dengan mengamati prestasi lainnya. Bisa juga, menangguhkan penerimaan mereka dengan menepatkan dalam cadangan, dengan catatan jika sewaktu – waktu ada calon peserta didik yang berada di atasnya mengundurkan diri, yang bersangkutan di panggil untuk mengisi formasi tersebut.

Alternatif mana yang dipilih, tentulah harus disepakati bersama dengan tenaga kependidikan di sekolah sejak awal – awal perencanaan, sebab dengan penetapan demikian terlebih dahulu, telah terdapat kesepakatan bersama antara para personalia sekolah yang lainnya. Di sinilah pentingnya rapat penerimaan peserta didik baru.

4. Prosedur Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru

Prosedur dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru pada dasarnya usaha yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan jumlah yang dibutuhkan. Berikut beberapa prosedur atau yang dilakukan dalam proses penerimaan peserta didik baru.⁴⁸

a. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru

Sekolah dituntut untuk bisa membentuk panitia penerimaan peserta didik baru. Peran panitia ini dirasa sangat penting mengingat panitia inilah yang akan melaksanakan pemilihan peserta didik baru sebagai input yang akan dikembangkan oleh sekolah. Bila sekolah mendapatkan peserta didik yang nilainya tergolong tinggi, berbagai prestasi pun diharapkan akan muncul.

Panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru yaitu pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yakni:

⁴⁸ AliImron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 48.

syarat-syarat pendaftaran murid baru, formulir pendaftaran, pengumuman, buku pendaftaran, waktu pendaftaran, dan jumlah calon yang diterima.⁴⁹ Susunan panitia penerimaan peserta didik baru dapat mengambil alternatif sebagai berikut:⁵⁰ Ketua umum, Ketua pelaksana, Sekretaris, Bendahara.

Panitia yang telah dibentuk umumnya diformalkan dengan membuat surat keputusan kepala sekolah, susunan panitia dapat mengambil alternative sebagai berikut:⁵¹ Ketua umum, Ketua pelaksana, Sekretaris, Bendahara, Pembantu umum, Seksi-seksi.

Adapun deskripsi tugas masing-masing panitia adalah sebagai berikut :

1) Ketua umum

Bertanggung jawab secara umum atas pelaksanaan peserta didik baru, baik yang sifatnya ke dalam, maupun keluar.

2) Ketua pelaksana

Bertanggung jawab atas terselenggaranya penerimaan peserta didik baru sejak awal perencanaan sampai dengan yang diinginkan.

3) Sekretaris

Bertanggung jawab atas tersusunnya konsep menyeluruh mengenai penerimaan peserta didik baru.

4) Bendahara

Bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluaran anggaran penerimaan peserta didik baru dengan sepengetahuan ketua pelaksana.

⁴⁹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2004), h. 74

⁵⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 208.

⁵¹ AliImron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 49.

5) Pembantu umum

Bertanggung jawab membantu ketua umum, ketua pelaksana, sekretaris dan bendahara jika sedang dibutuhkan.

6) Seksi kesekretariatan

Membantu sekretaris dalam hal pencatatan, penyimpanan, pengadaan, pencarian kembali dan pengiriman konsep-konsep, keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan dalam penerimaan peserta didik baru.

7) Seksi pengumuman/publikasi

Mengumumkan penerimaan peserta didik baru sehingga dapat diketahui oleh sebanyak mungkin calon peserta didik yang dapat memasuki sekolah.

8) Seksi pendaftaran

Melakukan pendaftaran calon peserta didik baru berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan serta melakukan pendaftaran ulang atas peserta didik yang telah dinyatakan diterima.

9) Seksi pengawasan

Mengatur para pengawas sehingga mereka melaksanakan tugas kepengawasan ujian tata tertib dan disiplin.

10) Seksi seleksi

Mengadakan seleksi atas peserta didik berdasarkan ketentuan yang telah dibuat bersama.

Susunan panitia tersebut mempunyai tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga kegiatan penerimaan peserta didik lebih terorganisir dan memudahkan saat pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru.

b. Rapat penentuan peserta didik baru

Komponen ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan daya tampung sekolah dalam memberikan layanan jasa pendidikan kepada para pelanggan dan pemangku kepentingan

pendidikan. Sensus sekolah merujuk kepada kegiatan pendataan tentang jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga administrasi yang dimiliki sekolah, jumlah siswa yang lulus atau tamat sekolah, jumlah siswa yang masih tinggal dan mengulang di kelas I, serta jumlah dan keberfungsian sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah saat ini.

Sensus sekolah akan mempengaruhi keputusan manajemen sekolah tentang jumlah siswa baru yang diterima. Sebelum menentukan jumlah siswa yang akan diterima pada umumnya sekolah atau lembaga pendidikan tersebut akan mengadakan rapat terlebih dahulu untuk membicarakan tentang ketentuan penerimaan peserta didik baru. Walaupun penerimaan peserta didik baru merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan pada tiap tahun, tetapi ketentuan – ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus senantiasa dibicarakan agar tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat.⁴²

Dalam rapat ini keseluruhan anggota panitia dapat berbicara sesuai dengan kapasitas mereka masing – masing, aktivitas – aktivitas yang akan dilakukan dibicarakan setuntas mungkin sehingga setelah rapat selesai seluruh anggota panitia tinggal menindak lanjuti saja. Musyawarah dapat dilakukan disetiap kegiatan yang akan dilaksanakan, pada dasarnya bahwa bermusyawarah harus dilakukan disetiap mengambil suatu keputusan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan pendapat atau hasil dari rapat musyawarah tersebut. Setelah selesai melakukan rapat maka hasil rapat panitia penerimaan peserta didik baru tersebut, dicatat dalam buku notulen rapat. Buku notulen rapat merupakan buku catatan tentang rapat yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk memuat keputusan – keputusan sekolah dikarenakan dalam rapat banyak sekali pemikiran – pemikiran dan gagasan cemerlang yang perlu didokumentasikan.⁵²

⁵² AliImron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 52.

Penetapan jumlah siswa baru yang akan diterima sangat bergantung kepada hasil sensus sekolah terutama yang berkaitan dengan ketenagaan dan ketersediaan dan keberfungsian sarana dan prasarana sekolah, walaupun tetap terbuka kemungkinan bagi pengadaan tenaga dan sarana dan prasarana baru.

- c. Pembuatan pengumuman dan pemasangan pengumuman peserta didik baru

Setelah rapat mengenai penerimaan peserta didik baru telah dilaksanakan maka selanjutnya yang akan di laksanakan yaitu membuat pengumuman dan pemasangan/pengiriman peserta didik baru. Pengumuman harus berisi hal – hal sebagai berikut:⁵³

- 1) Gambaran singkat mengenai sekolah.

Gambaran singkat ini, bisa meliputi sejarahnya, kelengkapan gedung yang dimiliki, fasilitas – fasilitas sekolah yang dimiliki serta tenaga – tenaga kependidikan: guru, perpustakaan, laboran dan sebagainya. Dengan gambaran demikian, bisa juga dikemukakan prospektif sekolah tersebut.

- 2) Persyaratan pendaftaran peserta didik baru yang meliputi :

- a. Lulusan ujian yang ditunjukkan dengan surat tanda tamat belajar (STTB) atau surat keterangan kepala sekolah yang menyatakan lulus.
- b. Berkelakuan baik yang ditunjukkan dengan surat keterangan berkelakuan baik dari POLRI atau kepala sekolah.
- c. Berbadan sehat yang ditunjukkan dengan surat keterangan dari dokter.
- d. Salinan STTB/Surat keterangan lulus dari kepala sekolah dengan daftar nilai yang dimiliki.
- e. Salinan raport peserta didik di sekolah sebelumnya.

⁵³ AliImron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 54.

- f. Membayar uang pendaftaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - g. Melampirkan pas foto ukuran 4x6 sesuai yang diminta oleh sekolah.
 - h. Batasan umur (yang ditunjukkan dengan surat keterangan kelahiran)
- d. Pendaftaran peserta didik baru

Yang harus disediakan pada saat pendaftaran peserta didik baru adalah loket pendaftaran, loket informasi dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui calon peserta didik baru adalah kapan formulir dapat di ambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan. Loket pendaftaran haruslah dibuka secukupnya sehingga para calon tidak terlalu lama antriannya. Selanjutnya, jangan sampai dibuka terlalu banyak, karena akan memboroskan tenaga.

Loket informasi disediakan untuk peserta didik yang menginginkan informasi mengenai hal – hal yang belum jelas dalam pengumuman. Loket ini juga memberikan keterangan dan informasi kepada calon peserta didik yang mengalami kesulitan, baik kesulitan dalam hal pengisian formulir maupun teknis lainnya. Formulir hendaknya disediakan secukupnya berdasarkan antisipasi awal. Semakin banyak formulir yang terdistribusi berarti semakin besar peluang tersebut untuk mendapatkan siswa sesuai dengan yang diinginkan. Berikut contoh dari formulir pendaftaran.

- e. Seleksi peserta didik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata seleksi berarti penyaringan, pemilihan: (untuk mendapatkan yang terbaik). Metode dan prosedur yang dipakai oleh bagian personalia (kepegawaian) waktu memilih orang untuk mengisi lowongan pekerjaan.⁵⁴ Seleksi

⁵⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. I, h. 1019

adalah suatu proses pengambilan keputusan terhadap individu yang dipilih karena kebaikan yang dimilikinya dari pada yang lain, untuk mengisi suatu jabatan yang didasarkan pada karakter dan sifat – sifat baik dari pada individu tersebut, sesuai dengan persyaratan.⁵⁵

Berdasarkan pengertian di atas kesimpulannya adalah Seleksi peserta merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Menyeleksi calon peserta didik merupakan persoalan yang krusial, seseorang di anggap punya kredibilitas jika ia mampu menunjukkan keahlian atau potensi yang ia miliki. Sejalan ini dengan ini, jika kita hendak merekrut peserta didik untuk masuk belajar pada sebuah lembaga pendidikan, syarat utama yang harus dimiliki ialah kemampuan atau *skill*.

Dalam islam, poses rekrutmen peserta didik juga harus berdasarkan pada kepatutan dan kelayakan calon peserta didik. ketika pemilihan jatuh kepada orang yang minim kemampuan, padahal masih banyak yang lebih patut dan lebih baik (dari golongan terdahulu) maka proses ini bertentangan dengan syariat islam.⁵⁶

Proses seleksi peserta didik yang biasa dilakukan pada dasarnya ada tiga cara, yaitu:⁵⁷

- 1) Ujian/Tes

Ujian/tes yang diselenggarakan dalam rangka memilih calon-calon siswa yang akan diterima, bisa disebut ujian masuk atau tes masuk (entrance test). Tes masuk ini diselenggarakan oleh sekolah masing-masing, tetapi bisa juga gabungan beberapa

⁵⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah ; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 351.

⁵⁶ Abu Shin dan Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syari'ah Sebuah Kajiandan Kontemporer*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 106

⁵⁷ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah;Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 1996), h. 96

sekolah dalam satu wilayah atau daerah. Mata pelajaran yang diujikan, jenis-jenis soal yang digunakan, serta cara-cara mengevaluasi ditentukan oleh sekolah. Sedangkan penentuan calon siswa yang diterima didasarkan pada peringkat (ranking) jumlah nilai yang dicapai.

2) Penelusuran Bakat Kemampuan

Yang dimaksud dengan bakat kemampuan disini ialah pembawaan pembawaan yang menunjukkan adanya potensi-potensi yang cukup bagus. Gambaran tentang adanya potensi yang bagus di tunjukkan (menurut kesepakatan keyakinan kita) oleh prestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu di sekolah. Oleh karena itu dalam penelusuran bakat kemampuan ini dilaksanakan dengan cara meneliti atau menjajaki angka-angka prestasi siswa dalam satu atau dua tahun selama siswa mengikuti pelajaran di sekolah. Dari hasil penjajakan ini dipanggil calon-calon siswa yang kiranya berminat atau bersedia menjadi siswa di suatu sekolah.

3) Berdasarkan Hasil EBTA (Ujian Akhir Sekolah)

Akhir-akhir ini dikembangkan sistem penerimaan siswa baru, yang boleh dikatakan sebagai pengganti sistem tes masuk. Sistem ini angka-angka atau nilai-nilai hasil Ujian Akhir Madrasah (UAM) atau Ujian Akhir Nasional (UAN) sebagai dasar kriteria untuk menentukan penerimaan siswa baru. Nilai-nilai UAM/UAN tersebut diberi nama istilah: DNU (Daftar Nilai Ujian). Kemudian nilai-nilai itu disusun dalam suatu standar, dan berdasarkan peringkat DNU dari para calon siswa yang mendaftar, ditentukan siapa-siapa yang diterima sebagai siswa baru di suatu sekolah.

f. Penentuan dan pengumuman peserta didik yang diterima

1) Penentuan peserta didik yang diterima

Dalam penentuan terlebih dahulu mempertimbangkan daya tampung sekolah khususnya untuk peserta didik baru, sebab apapun jenis seleksi yang dipergunakan pasti melihat seberapa banyak daya tampung kelas baru sementara itu daya tampung kelas baru juga masih mempertimbangkan jumlah peserta didik yang tinggal dikelas itu. Hal yang sama diungkapkan oleh Hadiyanto dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru dan sekolah diantaranya menetapkan daya tampung sekolah dan menetapkan syarat calon peserta didik.⁵⁸

Hasil dari penentuan penerimaan peserta didik baru yaitu berupa keputusan peserta didik yang diterima, peserta didik cadangan, dan peserta didik tidak lulus/tidak diterima. Hasil penentuan demikian kemudian diumumkan.

2) Pengumuman peserta didik yang diterima

Ada dua macam pengumuman, yaitu pengumuman tertutup dan terbuka. Yang dimaksud dengan pengumuman tertutup adalah suatu pengumuman tentang diterima tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat. Oleh karenanya sifatnya tertutup, maka yang tahu diterima tidaknya calon peserta didik tersebut adalah yang bersangkutan sendiri. Dalam pengumuman sistem tertutup ini, umumnya surat pemberitahuan atau pengumuman berguna untuk mendaftar ulang menjadi peserta didik sekolah tersebut.

Adapun yang dimaksud dengan sistem terbuka adalah pengumuman secara terbuka mengenai peserta didik yang diterima dan yang menjadi cadangan. Umumnya, pengumuman demikian ditempelkan dipapan pengumuman sekolah. Mereka

⁵⁸ Hadiyanti, *Manajemen Peserta Didik*, (Padang: UNP Press, 2000), h. 28

yang tidak diterima secara umum tidak tercantum nomor ujian atau tes yang diterima dan yang cadangan saja. Pada pengumuman yang menggunakan sistem terbuka, pendaftaran ulang lazimnya dengan membawa kartu peserta ujian atau tes.⁵⁹

g. Daftar ulang

Calon peserta didik yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diterima oleh sekolah. Sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang dimulai dan ditutup. Jika pendaftaran ulang sudah dinyatakan tutup, maka calon peserta didik yang tidak mendaftar ulang dinyatakan gugur, kecuali yang bersangkutan memberikan keterangan yang sah mengenai alasan keterlambatan mendaftar ulang, mereka yang dinyatakan gugur karena tidak mendaftar ulang, kehilangan hak nya sebagai peserta didik di sekolah tersebut, dan kemudian dapat diisi dengan peserta yang lulus cadangan.

Demikian juga mereka yang dinyatakan cadangan, ada saat kapan dia dipanggil untuk daftar ulang. Pemanggilan demikian, juga sekaligus mencantumkan kapan batas waktu pendaftaran dibuka dan kapan batas waktu pendaftaran ditutup. Jika ternyata cadangan ini tidak mendaftar ulang setelah diadakan pemanggilan atau umumnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, akan diisi oleh cadangan yang lain demikian seterusnya. Pemanggilan cadangan didasarkan atas ranking nilai yang telah dibuat pada saat penentuan didasarkan atas ranking nilai yang telah dibuat pada saat penentuan peserta didik yang diterima dan menjadi cadangan. Cadangan dipanggil untuk mendaftar ulang ini juga harus memenuhi kelengkapan – kelengkapan yang diprasyaratkan oleh sekolah.⁶⁰

⁵⁹ AliImron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 66.

⁶⁰ AliImron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 67.

Peserta didik yang mendaftar ulang dicatat dalam buku induk sekolah yang dimaksud dengan buku induk sekolah adalah buku yang memuat data penting mengenai diri peserta didik yang bersekolah di sekolahnya. Adapun hal – hal yang tercantum dalam buku induk adalah sebagai berikut:⁶¹ Nomor urut, Nomor induk, Identitas peserta didik yang meliputi: Nama lengkap, Tempat / tanggal lahir peserta didik, Kebangsaan peserta didik, Alamat peserta didik, Identitas orangtua wali peserta didik, meliputi: Nama ayah peserta didik, Nama ibu peserta didik, Nama wali peserta didik, Hubungan peserta didik dengan wali, Alamat ayah peserta didik, Alamat ibu peserta didik, Alamat wali, Latar belakang pendidikan peserta didik, Nilai raport peserta didik disekolah tiap semester.

5. Hambatan-Hambatan Dalam Penerimaan Peserta Didik

Hambatan yang terjadi dalam penerimaan peserta didik merupakan sebuah kejadian yang terjadi pada waktu pelaksanaan penerimaan peserta didik. dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak akan luput dari sebuah hambatan baik yang dihadapi calon peserta didik maupun panitia penerimaan peserta didik. Hambatan dalam penerimaan peserta didik yaitu:⁶²

a. Hasil nilai dan jumlah DANEM nya sama

Terdapat hasil nilai dari peserta didik yang sama sehingga peserta didik tersebut dengan peserta didik yang satunya berada diposisi yang tidak jauh berbeda dari angka yang sama. Hal ini merupakan salah satu hal yang tidak mudah dalam menentukan mana calon peserta didik yang diterima.

b. Terdapat peserta didik yang mempunyai nota dari pejabat

Adanya calon peserta didik baru yang tidak mempunyai kemampuan dan kalah dari kemampuan peserta didik lainnya, sementara yang bersangkutan mendapatkan nota dari pejabat tertentu

⁶¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 65.

⁶² AliImron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: BumiAksara, 2011),

sehingga hal ini merupakan salah satu hambatan dari penerimaan pesert didik sebab nota pejabat tersebut tidak dapat ditolak oleh pihak sekolah apalagi pejabat yang mempunyai kekuasaan tinggi di daerah sekolah itu berada.

c. Terbatasnya daya tampung sekolah

Terbatasnya daya tampung sekolah serta sarana dan prasarana, sementara meningkatnya calon pendaftar yang berminat di sekolah tersebut, sehingga hal tersebut merupakan hambatan bagi pihak sekolah sebab peserta didik yang tidak diterima tidak semuanya, tidak memiliki kemampuan.

Menurut Pengabean dalam bukunya, kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses seleksi penerimaan antara lain: tolak ukur, penyeleksi dan pelamar.⁶³

1) Tolak ukur

Tolak ukur merupakan standar yang akan ditentukan oleh pihak sekolah dalam menentukan proses penerimaan, biasanya lembaga pendidikan mempunyai kendala dalam tolak ukur sebab lembaga pendidikan mempunyai kesulitan dalam menentukan standar atau tolak ukur yang akan digunakan nantinya.

2) Penyeleksi

Pemilihan calon peserta didik baru atau penyeleksi harus didasarkan penilaian kompetensi yang dimiliki bukan berdasarkan kedudukan suatu lembaga, kesulitan untuk penyeleksi yang benar – benar berkualitas jujur dan objektif merupakan salah satu factor kendala yang sering kali dihadapi dalam proses penyeleksian peserta didik.

3) Pelamar

Untuk mendapatkan suatu jawaban yang jujur dari pelamar bukanlah perkara yang mudah, disebabkan mereka selalu berusaha

⁶³ Mutiara Sibarana Pengabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), cet.2, h. 33.

memberikan jawaban yang baik saja tentang dirinya sedangkan hal yang kurang baik disembunyikan. Dan ini merupakan suatu kasus yang terjadi disebabkan pemalar merupakan manusia yang mempunyai kepintaran dan keahlian untuk menghindari petugas penyeleksi.

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang terbatas dalam fungsi, kognitif, fisik ataupun emosi yang dapat membuat keterbatasan dalam kemampuan untuk berkembang.⁶⁴ Dalam definisi lain mengatakan anak yang mempunyai keutuhan khusus ialah anak yang merasakan suatu perbedaan atau kelainan baik berupa emosi, intelektual bila dibandingkan dengan anak sebayanya, sehingga perlunya pelayanan khusus.⁶⁵ Selain itu anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai karakter berbeda-beda dengan anak seusianya, maka karakter yang berbeda inilah yang membuatnya harus diperlakukan dengan khusus juga karena adanya hambatan secara fisik, psikologis, dan sosial yang akan membuat tidak tercapainya dalam suatu tujuan kebutuhan serta potensinya secara penuh.⁶⁶ Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang sangat membutuhkan perhatian khusus serta ekstra baik dari orang tua, keluarga serta lingkungan disekitarnya. Anak berkebutuhan khusus tidak harus dijauhi atau dihindari melainkan memerlukan pendampingan agar potensinya yang terdapat pada diri anak tersebut berkembang dengan baik.⁶⁷

Menurut Muljono Abdurrahman ABK adalah anak yang memiliki perbedaan dari kriteria normal atau rata-rata, perbedaan atau kelainan

⁶⁴ Ni**matuzahroh dan Yuni Nurhamidah, *Individu Berkebutuhan Khusus & Pendidikan Inklusif* (Malang:ummpress, 2016), hlm. 1.

⁶⁵ Iwan Setiawan, *A-Z Anak Berkebutuhan Khusus* (Jawa Barat: Jejak, 2020), hlm. 29.

⁶⁶ Pastiria Sembiring dan Rafael Lisinus, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, hlm. 1.

⁶⁷ M Fadlillah, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 158

tersebut berupa penglihatan, pendengaran, intelektual serta sosial, dan emosional.⁶⁵ Selanjutnya menurut Heward dan Orlansky yang dikatakan dengan ABK ialah seorang anak yang mempunyai fisik ataupun keahlian dalam pembelajaran yang memiliki perbedaan dengan anak normal, yang amana menunjukkan ketidakmampuan dari segi fisik, mental, dan emosi.⁶⁸

2. Istilah Anak Berkebutuhan Khusus

Child with specials needs ialah makna dari anak berkebutuhan khusus dimana ini yaitu istilah terbaru yang dipakai agar lebih baik dalam penyebutannya, yang istilah sebelumnya ialah anak cacat, anak tuna, anak berlebihan, dan anak menyimpang.⁶⁹ Menurut *World Health Organization (WHO)* ada beberapa sebutan untuk ABK yaitu *disability*, *impairment*, dan *handicap*.⁷⁰

- a. *Impairment*, yaitu kehsuatu keadaan atau kondisi dimana seseorang mengalami hilangnya abnormalitas psikologis, fisiologis serta fungsi anatomi.
- b. *Disability*, merupakan suatu keadaan jika seseorang mengalami suatu kekurangan yang terjadi akibat kecacatan diakibatkan oleh kehilangan fungsi struktur anatomi, fisiologis, atau kecacatan pada organ tubuh.
- c. *Handicap*, merupakan suatu keadaan atau kondisi yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang tidak terkait langsung dengan kekurangannya yang diakibatkan oleh *impairment* dan *disability*.

3. Kategori Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus memiliki dua macam kategori. Pertama, bersifat sementara (*Temporer*) yang merupakan anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan hambatan perkembangan yang disebabkan dari faktor dalam diri, contohnya kejadian traumatis yang membuat psikis maupun fisik anak tersebut menjadi terganggu dan

⁶⁸ Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, hlmn. 1

⁶⁹ Amalia Dian Risky dan Nurul Aisyah, *Pemenuhan Hak Asasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Persepektif HAM & Pendidikan Islam di MINU Purwosari Metro Utara*. (*Attractive* vol.2, no. 35, 2020). Hlm. 167

⁷⁰ Pastiria Sembiring dan Rafael Lisinus, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus, (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, hlm. 1.

terluka. Jika tidak diatasi secara baik dan cepat maka bisa jadi permanen. Kedua, bersifat permanen dimana anak-anak mengalami kesulitan dan hambatan baik dalam proses belajar dan perkembangannya secara internal yaitu dari dalam dirinya yang disebabkan oleh kecacatan misalnya hilangnya fungsi penglihatan, pendengaran, gangguan intelegensi atau kognitif, gangguan motorik, emosi, sosial serta tingkah laku.⁷¹

4. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Adapun jenis-jenis anak berkebutuhan khusus berdasarkan hambatan ataupun kekurangan yang dialami yaitu hambatan fisik, metal-intelektual, sosial, dan emosional dikategorikan menjadi tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, autisme, dan kesulitan belajar.

a. Tunanetra

Secara etimologi, tunanetra berasal dari dua kata yaitu tuna dan netra. Tuna yang artinya rusak dan netra artinya mata.⁷² Tunanetra ialah seorang individu yang memiliki suatu hambatan serta keterbatasan dengan fungsi penglihatan. Dalam definisi lain mengatakan tunanetra ialah sebutan yang dipakai untuk keadaan dimana penderitanya mengalami kelainan indra penglihatan yang mengakibatkan tidak berfungsinya mata sebagaimana mestinya. tunanetra juga dimaksud dengan tidak berfungsinya indra penglihatan sebagai saluran yang menerima informasi di kehidupan setiap harinya seperti seseorang pada umumnya.⁷³ Pengertian tunanetra menurut KBBI yaitu tidak dapat melihat dan menurut literatur bahasa Inggris *visually handicapped* atau *visual impaired*.⁷⁴ Dalam pengertian lainnya

⁷¹ Amalia Dian Risky dan Nurul Aisyah, *Pemenuhan Hak Asasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam*, hlm. 167

⁷² Imam Rohani, et al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Difabel* (Yogyakarta: Gestalt Media, 2020), hlm. 92.

⁷³ Imam Rohani, et al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Difabel* (Yogyakarta: Gestalt Media, 2020), hlm. 92.

⁷⁴ Pastiria Sembiring dan Rafael Lisinus, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, hlm. 43

menurut Putranto tunanetra berarti adanya kelainan pada daya penglihatan yaitu kebutaan seluruhnya ataupun sebagian.⁷⁵

Berdasarkan klasifikasi gangguannya atau kecacatan tunanetra dibagi menjadi dua kategori, yaitu buta total (*total blind*) dan masih memiliki sedikit penglihatan (*low vision*).⁷⁶ Adapun definisi dari kategori tersebut, yaitu:

- 1) Total *blind*, ialah yang mana sudah tidak dapat melihat atau tidak mempunyai sisa penglihatan sehingga tidak mampu membedakan gelap maupun terang.
- 2) *Low vision*, yaitu keadaan dimana seseorang masih memiliki sisa penglihatan sehingga masih dapat membedakan gelap maupun terang.⁷⁷

Kategori lainnya yaitu *congenital visual impairment* dan *adventitious visual impairment*. *Congenital visual impairment* ialah ketika seseorang mengalami gangguan penglihatan saat sedang dalam kandungan. Sedangkan *adventitious visual impairment* yaitu dimana hilangnya penglihatan seorang saat beberapa waktu sesudah lahir misalnya disebabkan kecelakaan, terkena penyakit *sphilis* yang mengenai matanya, terkena racun ataupun terserang bakteri dan virus.⁷⁸

Ciri utama anak tunanetra ialah gangguan pada penglihatan sehingga mata tidak dapat digunakan secara normal. Kondisi tunanetra dapat dilatarbelakangi oleh rusaknya fungsi mata, syaraf optik, atau pun bagian otak yang mengolah stimulus visual.⁷⁹ Adapun dua faktor penyebab gangguan dalam penglihatan atau tunanetra, yaitu:

⁷⁵ Imam Rohani, et al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Difabel*, hlm. 93.

⁷⁶ Imam Rohani, et al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Difabel*, hlm. 93

⁷⁷ Endang Switri, *Pendidikan Khusus Anak Bekebutuhan Khusus* (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), hlm. 27

⁷⁸ Pastiria Sembiring dan Rafel Lisinus, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, hlm. 43

⁷⁹ Imam Rohani, et al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Difabel*, hlm. 95

a) Faktor internal

Hal yang termasuk ke dalam faktor internal yaitu dimana saat bayi masih di dalam perut ibunya, seperti gen atau keturunan, kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, ataupun keracunan gizi yang diberi sewaktu ibu sedang hamil serta obat-obat beracun.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal terjadi apabila saat bayi sudah dilahirkan yaitu terkena penyakit *syphilis* yang mengenai matanya, terkena racun ataupun terserang bakteri dan virus.

b. Tunarungu

Tunarungu merupakan bagian dari difabel atau dari berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan pada pendengaran.⁸⁰ Selain itu tunarungu ialah seorang individu yang mengalami kelemahan ataupun hilangnya kemampuan mendengar dengan normal dikarenakan seluruh indera pendengaran tidak berfungsi baik keseluruhan atau sebagian.⁸¹

Adapun jenis tunarungu ada dua yaitu tuli (*deafness*) dan *hard of hearing*. Tuli (*deafness*) adalah kondisi dimana seseorang kesulitan dalam mendengar yang tidak berhasil memproses informasi linguistik melalui pendengaran, walaupun dengan alat bantu dengar ataupun tidak. Sedangkan *hard of hearing* atau kesulitan pendengaran ialah mereka yang masih mempunyai sisa pendengaran sehingga mampu memproses informasi linguistik melalui pendengaran menggunakan alat bantu, namun pada umumnya banyak anak tunarungu juga menggunakan bahasa isyarat sebagai alat bantu komunikasi mereka kepada orang lain.⁸² Alat yang digunakan untuk mengukur derajat

⁸⁰ Muhammad Gus Nur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tunarungu* (Jawa Barat: CV. Setia Media Penerbit, 2019), hlm. 4.

⁸¹ UPI Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Intima, 2007), hlm.50

⁸² Muhammad Gus Nur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tunarungu*, hlm. 8 .

kemampuan berdasarkan ukuran instrumen dB (*decibel*) ialah alat audiometer.⁸³

Adapun beberapa penyebab tunarungu, yaitu,⁸⁴ :

- 1) Pada saat belum dilahirkan
 - a) Gen ataupun keturunan dari orang tua
 - b) Penyakit yang di derita oleh ibu, seperti rubella, moribili.
 - c) Adanya racun pada obat disaat kehamilan.
- 2) Pada saat kelahiran
 - a) Pada waktu melahirkan ibu merasakan kesulitan sehingga dibantu dengan penyedotan (tang) dalam proses bersalin.
 - b) Prematur, yaitu bayi yang lahir sebelum waktu yang ditentukan.
- 3) Pada saat kelahiran
 - a) Tunarungu terjadi karena infeksi, contohnya diakibatkan oleh *meningitis, difteri, morbili*.
 - b) Memberikan obat *ototoksi* pada anak-anak.
 - c) Kecelakaan yang mengakibatkan fungsi pendengarnya hilang.

Tunarungu memiliki beberapa klasifikasi, yaitu,⁸⁵ :

- 1) *Mild loses*, merupakan kehilangan kemampuan mendengar 2-30 dB.
- 2) *Marginal Loses*, yaitu kehilangan kemampuan mendengar 40-60 dB.
- 3) *Moderat loses*, yakni kehilangan kemampuan mendengar 40-6-Db.
- 4) *Server loses*, ialah hilangnya kemamouan pendengaran 60-70dB.
- 5) *Profound loses*, ialah hlangnya kemampuan pendengaran 75 dB.

c. Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah dari bahasa sanksekerta, tuna yang artinya rugi dan grahita artinya berpikir. Dapat diartikan bahwa tunagrahita yaitu seseorang yang mengalami gangguan atau kerugian dalam berpikir. Tunagrahita juga sering disebut dengan mental

⁸³ UPI Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, hlm. 50.

⁸⁴ Vita Andini Yulicha, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu Dengan Metode Pembelajaran Speechereading Di TKLB B Yakut Purwokerto*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2018), hlm. 25

⁸⁵ Pastiria Sembiring dan Rafael Lisinus, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, hlm. 60

retardation (MR).⁸⁶ Dalam definisi lain mengatakan tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan dalam intelektualnya seperti kegiatan pembelajaran akademi, hal ini disebabkan adanya keterbatasan dalam IQ seorang anak.⁸⁷ Tunagrahita juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana anak memiliki rata-rata kurang serta kurang bersosial dari anak seusianya yang muncul disaat masa perkembangannya.⁸⁸

Menurut Direktorat PLB (Pusat Logistik Berikat) tunagrahita ialah anak yang secara *real* mengalami hambatan dan mempunyai kekurangan dalam proses perkembangan mental jauh di bawah batas normal dan akhirnya sulit dalam segi akademik, komunikasi maupun sosial untuk itu perlunya pelayanan yang khusus.⁸⁹ Adapun menurut Abdurrahman ciri utama dari anak tunagrahita ialah lemah dalam pola pikir dan menalar sesutau yang berakibat kemampuan belajar, dan adaptasi di lingkungan sosialnya dibawah rata-rata.⁹⁰

Tunagrahita mengalami suatu hambatan dalam perkembangan mentalnya, terutama dibagian intelektual yang tidak sama dengan anak seumurannya serta tidak mampunya ketika belajar dan beradaptasi. Individu yang disebut tunagrahita jika terhambatnya dalam segi intelektual atau kecerdasannya serta tidak mampu dalam perilaku adaptif yang muncul pada masa perkembangan hingga usia remaja.⁹¹ *American Association on Mental Deficiency (AAMD)* mengatakan

⁸⁶ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hlm. 33

⁸⁷ Safruddin, Nuhastuti, dan Zulmiyetri, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: kencana, 2020), hlm. 175.

⁸⁸ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*, hlm. 33

⁸⁹ Safruddin, Nuhastuti, dan Zulmiyetri, *Penulisan Karya Ilmiah*, hlm.175

⁹⁰ Safruddin, Nuhastuti, dan Zulmiyetri, *Penulisan Karya Ilmiah*, hlm.175

⁹¹ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*. hlm. 34

tunagrahita ialah kelainan fungsi kecerdasan umumnya terlihat dari kurangnya IQ <84 sebelum berusia 18 tahun dari rata-rata normal.⁹²

Adapun beberapa klasifikasi tunagrahita menurut Leo Kanner, yaitu⁹³:

- 1) Tunagrahita Ringan atau mampu didik (IQ 50-70), masih mampu untuk bersekolah di sekolah umum ataupun inklusif serta masih bisa merawat dirinya sendiri.
- 2) Tunagrahita sedang atau mampu latih (IQ 36-51), mampu melaksanakan aktivitas namun masih harus diperhatikan dan dilatih.
- 3) Tunagrahita berat atau mampu rawat (IQ 20-30), butuh bantuan orang lain untuk merawat diri dan butuh pengawasan terus menerus.
- 4) Tunagrahita sangat berat (IQ < 20), selama hidupnya bergantung pada bantuan dan perawatan orang lain karena sudah terjadi problema fisik dan intelegensi serta sudah ada kerusakan di dalam otak berupa mongoloid dan hidrosifalus.

Rendahnya taraf *Intelligence Quotien* (IQ) adapaun disebabkan dari beberapa faktor. Diantaranya pada penderita tunagrahita yang sama belum tentu faktor sebab terjadinya sama, maka ini beberapa faktorfaktor pnyrbab tunagrahita, yaitu:

- 1) Nonorganik. Faktor eksternal yaitu kemiskinan, memiliki keluarga yang kurang harmonis, *cultur* sosial, tidak sesuainya interaksi pada anak, dan terlantarnya seorang anak.
- 2) Organik. Faktor yang berasal dari bawaan yang dibagi menjadi tiga tahap:
 - a) Faktor prakonsepsi, contohnya abnormalitas single gene dan kelainan kromosom serta sindrom poligenik familial.

⁹² Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*. hlm. 34

⁹³ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*, hlm. 34.

- b) Faktor prenatal, hal ini terjadi saat bayi masih dalam kandungan, contohnya kelainan kromosom, gangguan metabolisme, radiasi zat aktif, rubella, diabetes mellitus, HIV dan gangguan pembentukan otak.
- c) Faktor perinatal, terjadi saat kelahiran, contohnya posisi janin dalam kandungan, kekurangan oksigen, premature, herpes, dan terjadi luka saat lahir.
- d) Faktor postnatal, terjadi setelah lahir disebabkan oleh biologis dan psikososial. Faktor biologis meliputi: trauma, kekurangan nutrisi, keracunan dan lainnya. Sedangkan dalam psikososial meliputi: kurang stimulasi atau motivasi, penolakan orang tua, aborsi, dan pengabaian anak.

d. Tunadaksa

Tunadaksa terdiri dari dua kata, tuna yang artinya kurang dan daksa artinya tubuh.⁹⁴ Secara umum sebutan tunadaksa sering dikenal sebagai orang dengan tidak lengkapnya beberapa fungsi organ tubuh atau sering disebut cacat tubuh yang menetap. Selain itu tunadaksa merupakan kondisi dimana menjadi suatu penghambat kegiatan akibat rusaknya atau kelainan pada tulang otot sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan ataupun kegiatan sehari-hari.⁹⁵ Tunadaksa bukan cacat pada indranya tetapi pada bagian atau anggota tubuhnya.⁹⁶

Penyebab terjadinya ketunadaksaan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu⁹⁷:

- 1) Terjadi sebelum kelahiran (Tahap prenatal)
 - a) Pada saat ibu hamil terkena virus herpes ataupun rubella.

⁹⁴ Bilqis, *Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa: Relasi Inti Media* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2014), hlm. 1.

⁹⁵ Bilqis, *Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa: Relasi Inti Media*, hlm. 1

⁹⁶ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*, hlm. 46.

⁹⁷ Bilqis, *Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa: Relasi Inti Media*, hlm. 47

- b) Kondisi bayi disaat dalam kandungan ibunya terkena sinar radiasi.
 - c) Sang ibu mengalami kecelakaan pada saat hamil yang berdampak ke pusat system sara bayi.
- 2) Terjadi saat proses kelahiran (tahap natal)
- a) Pada saat proses persalinan yang sangat lama dikasrenakan pinggul ibu sempir sehingga bayi kekurangan zat asa,.
 - b) Terjadi kerusakan pada saraf otak bayi pada saraf otak bayi karena adanya penekanan pada saat proses lahiran.
 - c) Bayi premature.
- 3) Terjadi setelah proses kelahiran
- a) Kecelakaan
 - b) Amputasi
 - c) Infeksi penyakit yang menyerang otak
 - d) Anoxia/hypoxia, yaitu kekurangan oksigen

Berdasarkan *system* kelainannya, tunadaksa dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

- 1) Kelainan pada sistem serebral (*cereberal system disorder*) Pada kelainan pada system serebral ini mengalami kelainan pada system saraf pusat, seperti kelumpuhan pada otak. Ditandai dengan adanya kelainan gerak, sikap, atau bentuk tubuh dan ganggua koordanisa dan terkadang disertai gangguan psikologisserta sensoris diakibatkan oelh kerusakan pada masa perkembangan otak.
- 2) Kelainan pada *system* otot dan rangka (*musculus skelatel system*) Berdasarkan Kelainan pada system otot dan rangka tunadaksa dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu:
 - a) *Poliomyelitis*, ialah infeksi yang disebabkan oleh virus polio pada sumsum tulang belakang. Akibatnya terjadi kelumpuhan dan sifatnya lama.

- b) *Muscle Dystrophy*, ialah jenis penyakit yang diakibatkan tidak berkembangnya otot yang disebabkan terjadinya kelumpuhan yang sifatnya progresif (makin lama makin parah) dan simetris (kelumpuhan terjadi pada kedua tangan atau kedua kaki saja). Biasanya ini berkaitan dengan keturunan atau bawaan.
 - c) *Spina bifida*, ialah jenis gangguan pada tulang belakang yang ditandai oleh terbukanya satu atau tiga ruas tulang belakang dan tidak tertutupnya kembali selama proses perkembangan.
- e. Autis

Autis berasal dari bahasa Yunani, *auto* berarti sendiri yang ditujukan pada individu yang menunjukkan gejala “hidup dalam dunianya sendiri”. Pada umumnya penderita *autis* tidak terlalu peduli adanya suara, penglihatan, maupun kejadian yang melibatkan mereka. Jika ada reaksi biasanya reaksi ini tidak sesuai dengan situasi, atau malah tidak ada reaksi sama sekali.⁹⁸ Para penderita mengindari atau kurang dalam respon kontak sosial, pandangan pada sekeliling, dan berinteraksi pada anak lain.⁹⁹

Pemakaian kata autis pertama kali dipopulerkan oleh Leo Kanner seorang psikiater dari Harvard pada tahun 1943, berdasarkan dari 11 penderita menunjukkan gejala kesulitan menunjukkan diri, berinteraksi dengan orang disekitarnya, mengisolasi diri, dan memiliki perilaku aneh.¹⁰⁰

Autism atau *Spectrum Disorder* (ASD) juga dikatakan sebagai gangguan *neurobiologis* berat yang berpengaruh dari cara seseorang dalam hal komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Terganggunya untuk membangun suatu interaksi pada orang disekitarnya.

Menurut Kaplan autis juga dikenal sebagai *autisme infantile* yaitu kelainan yang dikenal oleh gangguan yang berkepanjangan pada

⁹⁸ Huzaemah, *Kenali Autisme Sejak Dini*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2010), hlm. 1.

⁹⁹ Huzaemah, *Kenali Autisme Sejak Dini*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2010), hlm. 1.

¹⁰⁰ Huzaemah, *Kenali Autisme Sejak Dini*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2010), hlm. 1.

kontak sosial ataupun interaksi serta penyimpangan dalam berkomunikasi. Pengertian lainnya oleh Tobing yang mengatakan *autism* merupakan kelainan pada perkembangan yang didasarkan pada fungsi otak mencakup bidang sosial, komunikasi verbal (bahasa) dan nonverbal, serta imajinasi.¹⁰¹

Karakteristik autis dapat dilihat dari, pertama, gangguan berkomunikasi baik verbal ataupun nonverbal. Kedua, anak terlihat hiperaktif mengulang-ulang gerakan dan sering menyakiti diri sendiri seperti memukul, membenturkan kepala dan lainnya. Ketiga, gangguan emosional terlihat sedang tertawa sendiri, menangis tanpa sebab. Keempat, gangguan dalam persepsi sensoris yaitu perasaan menjadi lebih sensitive.¹⁰² Autis dapat dilihat gejalanya sejak anak umur 1 tahun.¹⁰³

Sebab terjadinya autis belum diketahui secara pasti. Adapun para ahli menyebutkan penyebabnya karena multifaktorial, serta gangguan biokimia. Teori-teori penyebab autis yaitu: teori kelebihan (*Opioid*), teori Gulten Casein, Genetik, teori Imunitas, *Autoimun*, alergi makanan, teori zat darah penyerah kuman ke *Myelin* protein, infeksi virus vaksinasi dan lainnya.¹⁰⁴ Anak autis tidak dapat dilihat secara fisik, mereka dapat dilihat dari perilakunya. Sebuah laporan pada tahun 1987 dalam kongres Amerika Serikat oleh *Inter Agency Commit Of Learning Disabilities* menjelaskan bahwasannya sebab anak mengalami *autism* ialah adanya gangguan dalam fungsi neurologis, khususnya pada gangguan biokimia otak.¹⁰⁵

Secara umum penyebab anak autis ialah banyaknya berbagai virus serta zat-zat kimia berbahaya yang dijumpai baik di luar ataupun

¹⁰¹ Dinar Rapmauli T dan Andik Matulesy, *Pengaruh Terapi Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Miracle Centre Surabaya*, hlm.52

¹⁰² Huzaemah, *Kenali Autisme Sejak Dini*, hlm. 7

¹⁰³ Huzaemah, *Kenali Autisme Sejak Dini*, hlm. 7

¹⁰⁴ Dinar Rapmauli T dan Andik Matulesy, *Pengaruh Terapi Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Miracle Centre Surabaya*, hlm., 54.

¹⁰⁵ Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 169.

dalam rumah. Faktor genetika atau keturunan dari salah satu orang tua. Kerusakan pada perkembangan otak juga menjadi satu penyebabnya dikarenakan perkembangan otak berperan penting.

f. Kesulitan belajar

Learning Difficulties atau yang dikenal dengan kesulitan belajar merupakan timbulnya hambatan dalam proses belajar. Hambatan itu menyebabkan individu mengalami suatu kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁶ Pengertian lain dari kesulitan belajar adalah salah satu faktor eksternal atau dari luar diri individu yang mengakibatkan turunya prestasi dalam belajar.¹⁰⁷ Selain itu kesulitan belajar yaitu anak yang memiliki intelegensi normal atau bahkan superior, namun sulit belajar dan satu atau beberapa bidang tertentu, dan bisa saja unggul dalam bidang lain.¹⁰⁸ Adapaun ciri dari kesulitan belajar adalah dugaan adanya kelainan fungsi otak yang disebabkan adanya sel otak yang rusak. Walaupun begitu sel otak yang lain dapat ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat mengompensasikan fungsi sel orak yang rusak.¹⁰⁹

Faktor penyebab dari kesulitan belajar, yaitu¹¹⁰:

- 1) Pengajaran yang tidak sesuai
- 2) Kurikulum yang tidak relevan
- 3) Lingkungan kelas yang kurang kondusif
- 4) Masalah kesehatan
- 5) Kurang percaya diri
- 6) Hubungan antara guru dan murid serta murida dan orang tua
- 7) Kecerdasan dibawah rata-rata
- 8) Gangguan sensoris

¹⁰⁶ Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm. 22

¹⁰⁷ Eka Khairani Hasibuan, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di Smp Negeri 12 Bandung*, (*AXIOM* : Jurnal Pendidikan dan Matematika 7, no. 1, 2018), hlm.19

¹⁰⁸ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta Timur: Kencana, 2019), hlm.43 .

¹⁰⁹ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, hlm. 45

¹¹⁰ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, hlm. 47

9) Kurangnya perhatian, dan lainnya.

Suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan apakah seseorang mengalami kesulitan belajar adalah dalam diagnosa belajar dengan melihat beberapa indikasi-indikasi, yaitu¹¹¹:

- 1) Nilai pelajaran di bawah sedang, ini ialah suatu indikasi umum dan yang paling mudah untuk dilihat.
- 2) Nilai yang diperoleh seseorang sering di bawah rata-rata kelas.
- 3) Prestasi yang dicapai tidak seimbang dengan tingkat intelegensi yang dimiliki.
- 4) Menunjukkan sikap tidak tenang atau tidak betah untuk diam dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar dapat dilihat oleh pencapaian hasil belajar yang rendah untuk pelajaran tertentu sedangkan yang lain pada umumnya baik. Adapun Currie & Wedlington dan Westwood mengkategorikan kesulitan belajar pada tujuh jenis, yaitu¹¹²:

- 1) Diseleksia, yaitu kesulitan membaca. Seseorang yang berpikir dalam gambar, intuisinya tajam, dan cenderung kreatif.¹¹³ Cukup sulit dalam menguraikan kata-kata secara keseluruhan serta membaca kata atau kalimat.¹¹⁴
- 2) Diskalkulia, yaitu kesulitan berhitung. Diskalkulia juga suatu masalah dalam kesulitan belajar yang memberi dampak terhadap pengoperasian penghitungan matematika.¹¹⁵
- 3) Disgrafia, yaitu kesulitan menulis. Disgrafia adalah anak yang mengalami kesulitan dalam aktivitas menulis, terjadi karena adanya kelainan neurologis yang berakibat seorang anak sulit

¹¹¹ Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif*, hlm. 22

¹¹² Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, hlm. 52.

¹¹³ Lissa Weinsten, *Living with Dyslexia: Pergulatan Ibu Melepaskan Putranya dari Derita Kesulitan Belajar* (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), hlm. 24.

¹¹⁴ Olivia Bobby Hermijanto dan Vica Valentina, *Disleksia: Bukan Bodoh, Bukan Malasa, Tapi Berbakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 45.

¹¹⁵ Jamil K.A Muhammad, *Special Education For Special Children: Panduan Pendidikan Khusus Anak-anak Dengan Ketunaan dan Learning Disabilities* (Jakarta: Hikmah, 2008), hlm. 134

untuk menghasilkan tulisan yang baik dan rapi bahkan sukar untuk memegang pensil atau alat tulis lainnya.¹¹⁶

- 4) Dispraksia (*sensory integration disorder*), yaitu kesulitan dalam mengkoordinasi antara mata dan juga tangan, keseimbangan, serta ketangkasan manual.
- 5) Disfasia/afasia, yaitu kesulitan dalam mengerti bahasa lisan serta sangat sedikit memahami bacaan.
- 6) Gangguan proses auditori, yaitu mendengarkan bunyi bahasa seorang anak sulit dalam membedakkannya.
- 7) Gangguan proses visual, yakni kesulitan untuk menginterpretasikan suatu informasi visual.

D. Alih Tangan Kasus (*Referral*)

1. Pengertian Alih Tangan Kasus (*Referral*)

Konselor atau pembimbing adalah manusia biasa yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak semua masalah siswa berada dalam pengetahuan pembimbing atau konselor untuk memecahkannya. Demikian juga tidak semua kasus atau masalah siswa berada dalam kewenangan konselor atau pembimbing untuk pemecahannya baik secara keilmuan maupun profesi. Adakalanya kasus-kasus tertentu berada dalam kewenangan keilmuan psikologi, dan penanganannya merupakan kewenangan psikolog atau psikiater.¹¹⁷

Untuk kasus-kasus tertentu yang penanganannya merupakan psikolog atau psikiater, konselor atau pembimbing tidak boleh memaksakan diri untuk memecahkannya. Konselor atau pembimbing harus menyerahkan atau mengalihkan tanggung jawab pemecahannya (merujuknya) kepada psikolog atau psikiater. Prinsip seperti inilah yang disebut dengan alih tangan kasus (*referral*). Dengan demikian, alih tangan

¹¹⁶ Novita Sari, Ade Kusmana, dan Eko Kuntarto, *Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran*, (*ejournal.iainmadura.ac.id* vol. 2, no.1, 2020), hlm.57

¹¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi...* hal.

kasus dapat dimaknai dengan upaya mengalihkan atau memindahkan tanggung jawab memecahkan masalah atau kasus-kasus tertentu yang dialami siswa kepada orang lain yang lebih mengetahui dan berwenang.¹¹⁸

2. Tujuan Alih Tangan Kasus (*Referral*)

Secara umum alih tangan kasus bertujuan untuk memperoleh pelayanan yang optimal dan pemecahan masalah klien secara lebih tuntas. Secara khusus, tujuan alih tangan kasus terkait dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Apabila merujuk kepada fungsi pengentasan, alih tangan kasus bertujuan untuk memperoleh pelayanan yang lebih spesifik dan menuntaskan masalah siswa. Apabila merujuk kepada fungsi pencegahan, tujuan alih tangan kasus adalah tercegahnya siswa dari masalah-masalah lain yang lebih parah. Apabila tujuan-tujuan sesuai fungsi diatas tercapai, maka pencapaian tujuan berdasarkan fungsi-fungsi lain akan mengiringinya.¹¹⁹

3. Komponen Alih Tangan Kasus (*Referral*)

Ada tiga komponen pokok dalam alih tangan kasus yaitu:

a) Klien (siswa) dan masalahnya.

Dalam rangka alih tangan kasus, harus dikenali masalah-masalah apa yang merupakan kewenangan konselor untuk memecahkannya dan masalah-masalah apa saja yang bukan kewenangan konselor untuk memecahkannya.¹²⁰

b) Konselor

Konselor sangat dituntut untuk mampu mengenali secara langsung keadaan keabnormalan siswa dan substansi masalah siswa. Konselor bekerja dengan orang-orang yang sehat, oleh sebab itu hanya siswa-siswa yang normal saja yang ditangani konselor. Mereka yang tidak normal baik secara fisik, mental, dan

¹¹⁸ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi... hal. 250

¹¹⁹ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi... hal. 251

¹²⁰ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi... hal. 252

keabnormalan akut harus dialihtangankan kepada ahlinya. Sebelum melakukan alih tangan kasus, konselor harus mengetahui dan mengidentifikasi ahli-ahli lain yang terkait, misalnya nama, keahlian atau spesifikasi alamat, dan lain-lain yang terkait dengan ahli tersebut.¹²¹

c) Ahli Lain

Konselor atau pembimbing bekerja juga atas prinsip kerja sama baik dengan sesama kolega (sesama konselor atau pembimbing lain dan juga ahli-ahli lain yang terkait). Dengan prinsip kerja tersebut, pemecahan masalah klien dapat dilakukan secara tuntas.¹²²

Ahli-ahli lain tersebut diantaranya adalah:

- a) Dokter yaitu ahli yang menangani masalah-masalah penyakit jasmaniah.
- b) Psikiater yaitu ahli yang menangani masalah psikis.
- c) Psikolog yaitu ahli yang mendeskripsikan masalah-masalah psikis.
- d) Guru yaitu ahli dalam mata pelajaran tertentu atau bidang keilmuan tertentu.
- e) Ahli bidang tertentu yaitu mereka yang menguasai bidang-bidang tertentu seperti adat, agama, budaya, dan hukum ataupun ahli pengembangan pribadi tertentu yang memerlukan kekhususan (tokoh adat, ulama, kiyai, hakim, jaksa, pengacara, polisi, paranormal, dan lain sebagainya).

¹²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi...* hal. 252

¹²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi...* hal. 253

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Jika ditinjau dari lokasi sumber datanya maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah.¹²³

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif dimana penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar.¹²⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹²⁵ Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹²⁶ Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang diamati dari suatu individu. Kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif. Penelitian kualitatif

¹²³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96

¹²⁴ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 44

¹²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 5

¹²⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan objektif dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau variabel tapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena sehingga akan diperoleh teori.¹²⁷

Jadi, dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi untuk menjelaskan bagaimana manajemen penerimaan peserta didik baru anak berkebutuhan khusus melalui *referral* dan dinamika pengelolaannya di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga Jl. Susukan II, Desa Gambarsari RT 07 RW 03, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – November 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju peneliti untuk diteliti.¹²⁸ Subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Pendiri Sekolah Alam Perwira Purbalingga
- 2) Guru Koordinator PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga
- 3) Guru Koordinator ABK Sekolah Alam Perwira Purbalingga

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

¹²⁷ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 52.

¹²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2008), hal. 188

pertanyaan, dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²⁹ Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹³⁰

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian yaitu pendiri Sekolah Alam Perwira Purbalingga, guru-guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.¹³¹ Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.¹³² Dalam penelitian kualitatif dikenal adanya tiga tahap observasi, yaitu:

a. *Observasi deskriptif*

Observasi ini biasanya dilakukan pada tahap eksplorasi umum. Pada tingkat observasi ini, peneliti berusaha memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek atau

¹²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2008), hal. 186

¹³⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 31

¹³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151

¹³² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 131-132

elemen situasi sosial yang diobservasi sehingga mendapat gambaran umum yang menyeluruh tentang situasi sosial.

b. *Observasi terfokus*

Observasi jenis ini biasanya dilakukan sebagai kelanjutan observasi deskriptif. Pada tahap ini observasi sudah lebih terfokus terhadap detail atau rincian-rincian suatu domain.

c. *Observasi terseleksi*

Observasi ini biasanya dilakukan atau dikembangkan untuk mendapatkan data/informasi yang diperlukan untuk analisis komponensial: suatu analisis dalam penelitian kualitatif yang arahnya mengenai kontras-kontras antara set kategori (warga suatu domain) dalam berbagai dimensi yang mungkin saling berbeda antara set kategori yang satu dengan set kategori lainnya.¹³³

Berdasarkan peran peneliti, jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.¹³⁴

Dalam proses penelitian ini penulis terlibat secara aktif dalam kegiatan wawancara terhadap subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah Alam Perwira Purbalingga, guru-guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga dan Psikolog pelaksana program *referral*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹³⁵

¹³³ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), h. 80

¹³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 40

¹³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan yang diteliti. Sumber informasi yang berupa dokumen dan rekaman/catatan sesungguhnya cukup bermanfaat. Sumber yang stabil juga akurat sebagai cerminan situasi/kondisi yang sebenarnya, dapat dianalisis berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan, dan dapat mendukung hasil penelitian.¹³⁶ Dokumen dibagi menjadi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman atau kepercayaannya. Dokumen pribadi seperti buku harian dan surat pribadi. Sedangkan dokumen resmi dibagi menjadi dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal bisaberupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial misalnya majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang dikeluarkan media.¹³⁷

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹³⁸

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pencarian data tertulis berupa dokumen-dokumen yang berguna dalam penelitian.

¹³⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), h. 81

¹³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 217-219

¹³⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 143

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/ tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹³⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman yang terdiri atas empat tahapan sebagai berikut:¹⁴⁰

1. Pengumpulan Data

Pada awal penelitian, penulis melakukan *studi pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Pada studi *studi pre-eliminatory* penulis sudah melakukan wawancara, observasi dan lain sebagainya. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan selama penelitian berlangsung hingga data yang diinginkan cukup.

Pada tahap ini penulis melakukan pra-observasi ke Sekolah Alam Perwira Purbalingga dan melakukan interview kepada kepala sekolah guna mendapatkan data awal mengenai objek yang sedang diteliti. Setelah data yang didapatkan cukup maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

Pada tahap ini penulis mengubah seluruh data yang didapatkan dari subjek penelitian menjadi bentuk tulisan (*script*) kemudian menyajikannya dalam bentuk display data.

¹³⁹ Imam Gunawan, *ibid*, hal. 209

¹⁴⁰ Haris Herdiansyah, *ibid*, hal. 164

3. *Display Data*

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpul data dan telah berbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan display data.

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi suatu tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan/ verifikasi secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan verbatim wawancaranya.

Setiap sub kategorisasi diuraikan satu persatu secara umum disertai dengan uraian subkategori tema dan pengodean berupa verbatim wawancara yang kemudian disimpulkan secara spesifik dan mengerucut. Begitu seterusnya hingga seluruh subkategori yang tercantum dalam tabel kategorisasi dan pengodean selesai diuraikan. Langkah berikutnya adalah menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan berdasarkan aspek/ komponen/ faktor/ dimensi dari *central phenomenon* penelitian dengan berlandaskan hasil temuan penelitian dalam uraian subkategori tema serta quote nya yang sebelumnya telah diurai. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari temuan dan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memerlukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data pada sesuatu yang lain diluar dari data itu.¹⁴¹ Teknik triangulasi adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek yang mana berupa wawancara dan observasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu teknik yang berkaitan dengan keefektifan waktu.

¹⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).hlm. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Alam Perwira Purbalingga merupakan sekolah yang beralamat di Jl. Susukan II, Desa Gambarsari RT 07 RW 03, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga.

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Alam Perwira Purbalingga

Sekolah Alam Perwira Purbalingga didirikan oleh Pak Gandik. Pak Gandik merupakan alumni Fakultas Teknik jurusan Teknik Mesin Institut Teknologi Nasional (ITENAS) angkatan 1990. Ia merupakan warga asli desa Gambarsari, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Selama masa sekolah hingga kuliah ia habiskan di Bandung mengikuti kedua orangtuanya. Selama masa kuliah ia aktif di berbagai komunitas seperti pecinta alam, koperasi dan berbagai kegiatan kemahasiswaan lainnya baik di kampus maupun di luar kampus. Ia kemudian hijrah lagi ke Purbalingga pada tahun 2000. Dengan bermodalkan tanah pemberian orangtuanya, ia kemudian mendirikan Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

Berawal dari keprihatinannya dengan konsep pendidikan di wilayahnya saat ini dimana sebagian besar sekolah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Ia menilai, anak akan cepat bosan karena hanya belajar secara tekstual dan sedikit praktik. Selain itu, rata-rata sekolah yang menerapkan pembelajaran inovatif dan kreatif biasanya biayanya mahal, karena biasanya sekolah swasta biaya operasionalnya tinggi. Berangkat dari keprihatinannya itu ia kemudian berkeinginan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan, ia berkeinginan mendirikan sebuah sekolah dimana anak-anak belajar dengan gembira dengan konsep pembelajaran yang inovatif dan kreatif, anak-anak bisa belajar dari apa yang ada di alam, dan dengan biayanya yang terjangkau.

Untuk merealisasikan keinginannya itu, tahun 2016 ia mulai mempelajari dan melakukan riset mengenai konsep sekolah alam. Ia menilai, konsep sekolah alam adalah konsep yang ideal untuk merealisasikannya mendirikan sekolah yang menyenangkan, inovatif dan kreatif. Kemudian ia bergabung ke dalam komunitas Jaringan Sekolah Alam Nusantara untuk lebih mendalami mengenai konsep sekolah alam. Hingga pada 8 Februari 2017 ia mendirikan Yayasan Insan Madani Purbalingga. Kemudian pada Maret 2017 Sekolah Alam Perwira Purbalingga mulai dibangun. Pada Juli tahun 2017 KBM di Sekolah Alam Perwira Purbalingga dimulai dengan jumlah siswa sebanyak 7 siswa.

Kemudian pada bulan Juli tahun 2020 Sekolah Alam Perwira Purbalingga secara resmi mendapat izin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan surat tersebut, Sekolah Alam Perwira Purbalingga secara resmi merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga.¹⁴²

2. Visi Misi Sekolah Alam Perwira Purbalingga

Visi Misi Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah sebagai berikut:¹⁴³

a. Visi

Menjadi sekolah yang mencetak generasi rabbani yang siap mengemban amanah sebagai *Khalifatul Fiil 'Ard*.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis fitrah;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan konsep Ilahiyah dan Ilmiah.
- 3) Membangun sistem pendidikan berbasis alam yang berkualitas sekaligus melakukan konservasi kekayaan alam dan budaya lokal;

¹⁴² Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gandik, selaku pendiri Yayasan dan pendiri Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada Kamis, 16 September 2021.

¹⁴³ Hasil dokumentasi penulis dengan Bapak Ghani, selaku Admin Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada Rabu, 26 Oktober 2022

- 4) Menyelenggarakan pendidikan dengan membangun manusia yang berorientasi masa depan;
- 5) Mengembangkan pendidikan berkualitas yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum.

Tujuan didirikannya Sekolah Alam Perwira adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sebagai sekolah yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional secara umum. Sekolah Alam ini didirikan sebagai reaksi efek dari era globalisasi yang mengakibatkan karakter anak makin lama makin terasing dari lingkungannya. Gagasan yang dibawa oleh sekolah alam yaitu *back to nature* dan *fitrah based education*, maksudnya yaitu mengembalikan fitrah peserta didik sesuai kapasitas kemampuan (tanpa pemaksaan), dan kembali akrab dengan alam lingkungan untuk mendekatkan diri dengan Sang Pencipta. Dengan adanya konsep alam ini, diharapkan siswa bisa lebih menghayati apa yang dipelajarinya, juga menjadikan pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan. Alam, kehidupan, dan lingkungan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, sehingga siswa siap menghadapi problem kehidupan riil.¹⁴⁴

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada tahun pelajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 13 orang dengan rincian sebagai berikut:¹⁴⁵

¹⁴⁴ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gandik, selaku pendiri Yayasan dan pendiri Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada Kamis, 16 September 2021.

¹⁴⁵ Hasil dokumentasi penulis dengan Bapak Ghani, selaku Admin Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada Rabu, 26 Oktober 2022

Tabel 1
Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Jabatan
1	Desy Cahya Ningrum, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Rofiqoh Istiqomah, S. Stat	Waka Sekolah
3	Renita Novi Riani S.Pd	Bendahara
4	Ghani Hayyu Hakim, S.Pd	Tenaga Admin
5	Renita Novi Riani S.Pd	Guru Kelas 1
6	Ken Zahidah Fani 'Immaahiya	Guru Kelas 2
7	Kartika Juliati, S.Pd	Guru Kelas 3
8	Nur Yulita Saputri, S.Psi	Guru Kelas 4
9	Tiandto Hangga Apik Nugroho, S.Pd	Guru Kelas 5
10	Rofiqoh Istiqomah, S. Stat	Guru Kelas 6
11	M. Alifudin Sutrisno	Guru PAI
12	Deni Nugroho Santoso	Guru PJOK
13	Ninda Ubaida Kamila, S.Pd	Koord. ABK

Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 waka sekolah, 1 bendahara sekolah, 1 tenaga admin, 6 guru kelas, 1 guru mapel PAI, 1 guru mapel PJOK dan 1 koordinator program ABK. Seluruh guru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga merupakan guru tetap yayasan.

4. Data Siswa

Data siswa di Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:¹⁴⁶

¹⁴⁶ Hasil dokumentasi penulis dengan Bapak Ghani, selaku Admin Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada Rabu, 26 Oktober 2022

Tabel 2
Data Siswa di Sekolah Alam Perwira Purbalingga
Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	I	I	9	7	16
2	II	I	6	7	13
3	III	I	8	5	13
4	IV	I	8	6	14
5	V	I	10	0	10
6	VI	I	4	3	7
TOTAL			45	28	73

Total jumlah peserta didik di Sekolah Alam Perwira Purbalingga dari kelas I sampai kelas VI pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 73 siswa yang terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan dan terbagi kedalam 6 rombongan belajar.

Sejak mulai beroperasi tahun 2017 jumlah siswa berkebutuhan khusus hampir ada di setiap tahun ajaran. Berikut data siswa ABK di masing-masing kelas:

Tabel 3
Data Siswa ABK di Sekolah Alam Perwira Purbalingga
Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah ABK	Jenis Ketunaan
1	I	I	16	1	ADHD
2	II	I	13	-	-
3	III	I	13	-	-
4	IV	I	14	6	1 Downsyndrome 1 Tuna Grahita 1 Ganguan Wicara 3 Lambat Belajar

5	V	I	10	2	Disleksia
6	VI	I	7	1	Tuna Rungu dan Tuna Grahita
TOTAL			73	10	

Sejak mulai beroperasi tahun 2017 jumlah siswa berkebutuhan khusus hampir ada di setiap tahun ajaran. Pada tahun pelajaran 2017/2018 dari 7 siswa terdapat 1 anak berkebutuhan khusus. Pada tahun pelajaran 2018/2019 dari 10 siswa terdapat 2 anak berkebutuhan khusus. Pada tahun pelajaran 2019/2020 dari 14 siswa terdapat 6 anak berkebutuhan khusus. Pada tahun pelajaran 2022/2023 dari 16 siswa terdapat 1 anak berkebutuhan khusus.

B. Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, yang tentunya penerimaan peserta didik baru tersebut melalui penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru. Penerimaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan adanya penerimaan peserta didik yang dikelola secara profesional akan memberikan suatu dampak positif bagi sekolah tersebut dalam bidang pendaftaran yang nantinya akan menjadi peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu merencanakan dengan matang dalam hal penerimaan peserta didik baru.

Kegiatan penerimaan peserta didik baru merupakan agenda rutin di Sekolah Alam Perwira Purbalingga dan hampir sama dengan sekolah pada umumnya. Saat memasuki semester genap sekolah biasanya mulai mempersiapkan persiapan penerimaan peserta didik baru. Hal-hal yang dipersiapkan meliputi pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru,

menentukan strategi dalam penerimaan peserta didik baru, menentukan kriteria dalam penerimaan peserta didik baru, menentukan prosedur dalam penerimaan peserta didik baru dan lain sebagainya.¹⁴⁷

1. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Alam Perwira Purbalingga menyiapkan beberapa perencanaan yang terdiri dari:

a. Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru

Strategi dalam suatu lembaga pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam mencari peserta didik yang dianggap layak untuk mengikuti proses pembelajaran disekolah tersebut. Pada penerimaan peserta didik pihak lembaga pendidikan menyeleksi terlebih dahulu agar mengetahui kemampuan dan kualitas para pendaftar atau calon peserta didik, disebabkan dengan mendapatkan input yang berkualitas maka dapat membantu proses pembelajaran sehingga lembaga pendidikan tersebut mendapatkan lulusan yang berkualitas.

Secara teoritis strategi dalam penerimaan peserta didik baru terdapat dua strategi, yaitu strategi promosi dan strategi seleksi. Yang pertama adalah strategi promosi, strategi promosi merupakan salah satu strategi yang tidak menggunakan sistem seleksi, mereka yang mendaftar sebagai peserta didik diterima begitu saja tanpa adanya proses seleksi. Biasanya yang menggunakan sistem seleksi ini ialah sekolah yang kekurangan dalam jatah atau daya tampung nya. Yang kedua adalah strategi seleksi, strategi seleksi merupakan strategi penyaringan peserta didik dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh sekolah.

¹⁴⁷ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Rabu, 26 Oktober 2022.

Dalam pelaksanaannya Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada tahun pelajaran 2022/2023 menggunakan sistem seleksi, meskipun bukan seleksi tertulis, namun Sekolah Alam Perwira Purbalingga tetap menentukan kriteria tertentu bagi calon peserta didik baru, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.¹⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Alam Perwira Purbalingga menggunakan sistem seleksi meskipun tidak menggunakan tes tertulis. Seleksi disini adalah memilih calon peserta didik baru yang sesuai dengan kriteria, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus. Dalam proses seleksi tersebut Sekolah Alam Perwira Purbalingga ingin mengetahui sejauh mana kesiapan masuk sekolah para calon peserta didik baru, selain itu bagi calon peserta didik berkebutuhan khusus, jika tergolong berkebutuhan khusus kategori berat maka sekolah tidak bisa menerima karena keterbatasan SDM yang dimiliki.

b. Kriteria Penerimaan Peserta Didik Baru

Kriteria merupakan patokan-patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Lembaga pendidikan harus memiliki kriteria/syarat pada setiap tahapan-tahapan dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik, agar peserta didik yang diterima sesuai dengan ketentuan lembaga pendidikan, sehingga berpeluang besar untuk menunjang tercapainya tujuan sekolah. Jika peserta didik yang diterima mempunyai kompetensi sesuai syarat, maka usaha untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan relatif mudah, demikian pula sebaliknya.

Dalam pelaksanaannya Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada tahun pelajaran 2022/2023 menentukan kriteria bagi calon peserta didik baru yang akan diterima. Kriteria tersebut diantaranya:

¹⁴⁸ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Rabu, 26 Oktober 2022.

1) Kriteria Acuan Patokan

Dalam pelaksanaannya Sekolah Alam Perwira Purbalingga terlebih dahulu menentukan patokan bagi calon peserta didik yang akan diterima. Kriteria tersebut meliputi:

- a) Berusia minimal 6,5 – 7 tahun saat mendaftar
- b) Mengikuti seluruh tahapan PPDB

Kami berpatokan siswa yang mendaftar usia 6,5 – 7 tahun dan bersedia mengikuti seluruh tahapan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Selebihnya kriteria calon peserta didik baru hampir sama dengan sekolah pada umumnya. Karena Sekolah Alam Perwira Purbalingga menerima siswa berkebutuhan khusus, jika ada siswa berkebutuhan khusus yang mendaftar termasuk kategori berat, kami tidak menerima karena keterbatasan SDM yang ada.¹⁴⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kriteria acuan patokan yang ditetapkan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga terhadap calon peserta didik yang akan mendaftar diantaranya harus berusia 6,5 – 7 tahun dan mengikuti seluruh tahapan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Kemudian, karena Sekolah Alam Perwira Purbalingga menerima siswa berkebutuhan khusus, jika ada siswa berkebutuhan khusus yang mendaftar termasuk kategori berat, pihak sekolah tidak menerima karena keterbatasan SDM yang ada

2) Kriteria berdasarkan daya tampung sekolah

Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam menentukan daya tampung sekolah didasarkan pada ketersediaan kelas. Namun selama ini Sekolah Alam Perwira Purbalingga belum pernah menolak siswa.

Setiap penerimaan peserta didik baru kami membuka untuk 2 rombel/ 2 kelas, setiap kelas daya tampungnya sekitar 15 siswa, namun selama ini belum pernah terpenuhi 2 kelas / 2 rombel. Namun meski tidak

¹⁴⁹ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada 20 Desember 2022.

terpenuhi 2 kelas, setiap tahun jumlah siswa yang mendaftar selalu meningkat.¹⁵⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa daya tampung Sekolah Alam Perwira Purbalingga didasarkan pada ketersediaan kelas. Setiap penerimaan peserta didik baru Sekolah Alam Perwira Purbalingga membuka untuk 2 rombel/ 2 kelas, setiap kelas daya tampungnya sekitar 15 siswa, namun selama ini belum pernah terpenuhi 2 kelas / 2 rombel. Namun meski tidak terpenuhi 2 kelas, setiap tahun jumlah siswa yang mendaftar selalu meningkat.

Dalam penerimaan peserta didik baru Sekolah Alam Perwira Purbalingga tahun pelajaran 2022/2023 kriteria acuan patokan yang ditetapkan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga bagi calon peserta didik baru meliputi, berusia minimal 6,5 – 7 tahun dan mengikuti seluruh rangkaian penerimaan peserta didik baru. Sedangkan kriteria berdasarkan daya tampung Sekolah Alam Perwira Purbalingga belum pernah menerapkannya. Karena setiap tahun dari 2 kelas yang dibuka hanya terpenuhi 1 kelas, jadi dipastikan seluruh calon peserta didik baru yang mendaftar akan diterima. Kecuali siswa berkebutuhan khusus kategori berat.

c. Strategi Publikasi

Sekolah Alam Perwira Purbalingga menggunakan berbagai strategi publikasi dalam menyebarkan informasi mengenai penerimaan peserta didik baru, hal ini bertujuan untuk menarik minat calon peserta didik sebanyak-banyaknya. Beberapa strategi publikasi yang dilakukan Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam penerimaan peserta didik baru diantaranya:

¹⁵⁰ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada 20 Desember 2022.

1) Berkunjung ke TK di Sekitar Sekolah

Tidak dipungkiri masyarakat sekitar sekolah merupakan target utama yang dibidik pihak sekolah agar alumni TK di sekitar sekolah mendaftar ke Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

Untuk mempromosikan sekolah, kami juga melakukan sosialisasi mengenai program-program unggulan Sekolah Alam Perwira Purbalingga kepada TK TK di sekitar Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan Sekolah Alam Perwira Purbalingga kepada sekolah sekitar, karena tidak dipungkiri peminat Sekolah Alam Perwira Purbalingga justru banyak dari masyarakat yang rumahnya relatif jauh dari Sekolah Alam Perwira Purbalingga.¹⁵¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa salah satu strategi publikasi yang dilaksanakan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah dengan cara datang ke TK TK di sekitar sekolah. Hal inilah yang menjadi alasan para guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga secara door to door mendatangi TK TK di sekitar Sekolah Alam Perwira Purbalingga untuk melakukan sosialisasi.

2) Melalui Media Sosial

Salah satu media yang digunakan Sekolah Alam Perwira Purbalingga untuk mempromosikan sekolah adalah menggunakan media sosial.

Kami mempromosikan program-program sekolah termasuk PPDB melalui media sosial sekolah seperti facebook dan instagram. Promosi melalui media sosial ini diharapkan dapat mempercepat tersampainya informasi kepada masyarakat, selain itu penyebaran informasi melalui media sosial juga menghemat biaya.¹⁵²

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa media sosial menjadi salah satu media publikasi penerimaan peserta didik baru

¹⁵¹ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Rabu, 26 Oktober 2022.

¹⁵² Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Rabu, 26 Oktober 2022.

Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Masyarakat sekarang yang dekat dengan gadget menyebabkan informasi sangat mudah untuk didapatkan dan disebarluaskan. Hal ini dimanfaatkan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga sebagai strategi dalam mempromosikan sekolah. Sekolah Alam Perwira Purbalingga menggunakan akun-akun media sosial sekolah seperti facebook, instagram sebagai media promosi.

3) Kegiatan-Kegiatan

Selain menggunakan cara berkunjung ke TK TK dan melalui media sosial Sekolah Alam Perwira Purbalingga juga sering mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan sekolah guna menarik minat calon pendaftar pada penerimaan peserta didik baru. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

a) Kampung Liburan

Kampung liburan merupakan sebuah program dimana Sekolah Alam Perwira Purbalingga menjadi tempat untuk berlibur bagi siswa yang sedang libur sekolah.

Ide dasar diadakannya kampung liburan adalah ketika liburan tiba tidak serta merta anak-anak bisa terkondisikan dengan baik, anak-anak cenderung lebih suka bermain gadget, bermain game atau menonton tv, hal tersebut tentunya menjadi permasalahan bagi orangtua. Apalagi bagi orangtua yang bekerja, selama liburan anak kadang hanya bermain gadget, bermain game atau menonton tv tanpa ada makna yang lebih. Kampung liburan ini harapannya bisa membantu orangtua dan anak-anak agar saat liburan bisa melaksanakan kegiatan yang lebih terarah dan positif. Dalam kampung liburan tetap ada pembelajaran dan pembiasaan seperti solat, membaca Quran, hadits, pengetahuan praktis, mengenal profesi yang dikemas dalam kegiatan bermain. Durasi kegiatannya bisa 4-6 hari. Dalam kegiatan tersebut di akhir sesi ada kegiatan camp, penampilan anak-anak, api unggun. Kegiatan tersebut sangat mengesankan bagi anak-anak. Kegiatan kampung liburan ini biasanya diikuti

oleh anak-anak usia SD dari berbagai wilayah purbalingga, banyumas maupun dari luar kota.¹⁵³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa salah satu strategi Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam mempromosikan penerimaan peserta didik baru adalah dengan cara mengadakan kegiatan kampung liburan. Kampung liburan merupakan sebuah program dimana Sekolah Alam Perwira Purbalingga menjadi tempat untuk berlibur bagi siswa yang sedang libur sekolah. Tidak hanya bagi siswa Sekolah Alam Perwira Purbalingga, kegiatan ini juga bisa diikuti oleh siswa dari sekolah lain, bahkan bagi anak-anak dari luar Purbalingga pun bisa mengikuti kegiatan ini. Kampung liburan biasanya diisi berbagai macam kegiatan seperti berkemah dan api unggun. Durasi kegiatannya bisa 4-6 hari.

b) Kampung Dolanan

Kampung dolanan merupakan program dimana Sekolah Alam Perwira Purbalingga menjadi tempat untuk area bermain permainan tradisional.

Program ini dibentuk berawal dari keprihatinan terhadap anak jaman sekarang yang kurang mengenal permainan tradisional seperti gobag sodor, tarik tambang, egrang, lompat karet dan lainnya. Selain diikuti anak-anak, kampung dolanan ini bisa juga diikuti orang dewasa sebagai ajang nostalgia terhadap permainan tradisional. Selain dilaksanakan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga, kampung dolanan juga dilaksanakan untuk memeriahkan berbagai kegiatan di luar Sekolah Alam Perwira Purbalingga, seperti car free day di alun-alun Purbalingga, GOR Purbalingga ataupun dalam even lainnya. Selain bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan permainan tradisional, kegiatan ini juga dijadikan Sekolah Alam

¹⁵³ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gandik, selaku pendiri Yayasan dan pendiri Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada Kamis, 16 September 2021.

Perwira Purbalingga untuk ajang memperkenalkan sekolah kepada masyarakat.¹⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa salah satu strategi Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam mempromosikan penerimaan peserta didik baru adalah dengan cara mengadakan kegiatan kampung dolanan. Kampung dolanan merupakan program dimana Sekolah Alam Perwira Purbalingga menjadi tempat untuk area bermain permainan tradisional. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan berbagai permainan tradisional kepada anak-anak seperti gobag sodor, tarik tambang, egrang, lompat karet dan lainnya. Selain dilaksanakan di sekolah, kegiatan ini juga dilaksanakan guna memeriahkan berbagai acara seperti car free day dan kegiatan lainnya di luar sekolah.

c) Qur'an Camp

Qur'an Camp adalah kegiatan dimana siswa berkemah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga untuk belajar Qur'an.

Ide awal diadakannya Qur'an Camp adalah untuk ajang latihan atau memberikan inspirasi kepada generasi muda untuk mencintai Al-Qur'an. Kegiatan ini diperuntukan untuk siswa SMP sederajat. Dalam kegiatan ini akan didatangkan Hafidzah muda sebagai inspirator dalam kegiatan tersebut. Harapannya dengan didatangkannya inspirator yang seusia dengan mereka, peserta akan termotivasi untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan selama 2 hari 1 malam di halaman Sekolah Alam Perwira Purbalingga.¹⁵⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa salah satu strategi Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam mempromosikan penerimaan peserta didik baru adalah dengan cara mengadakan kegiatan Qur'an Camp. Kegiatan ini

¹⁵⁴ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gandik, selaku pendiri Yayasan dan pendiri Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada Kamis, 16 September 2021.

¹⁵⁵ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gandik, selaku pendiri Yayasan dan pendiri Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada Kamis, 16 September 2021.

bertujuan untuk menginspirasi generasi muda untuk mencintai Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini akan diundang hafidzah muda sebagai pemateri kegiatan. Kegiatan ini diperuntukan untuk siswa SMP sederajat. Dalam kegiatan ini akan didatangkan Hafidzah muda sebagai inspirator dalam kegiatan tersebut. Harapannya dengan didatangkannya inspirator yang seusia dengan mereka, peserta akan termotivasi untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan selama 2 hari 1 malam di halaman Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

d) *Open House dan Parenting*

Kegiatan Open House dan Parenting merupakan kegiatan dimana Sekolah Alam Perwira Purbalingga mengundang para orangtua atau wali murid maupun umum untuk belajar bersama mengenai pola asuh anak ataupun ilmu lainnya.

Kegiatan bertujuan untuk memperkenalkan sekolah alam kepada masyarakat luas terutama bagi orangtua peserta didik baru. Dalam kegiatan tersebut akan disampaikan sebuah materi parenting untuk pengetahuan bagi orangtua. Selain itu dalam kegiatan tersebut biasanya juga disertai dengan pameran.¹⁵⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa salah satu strategi Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam mempromosikan penerimaan peserta didik baru adalah dengan cara mengadakan kegiatan open house dan parenting. Kegiatan Open House dan Parenting merupakan kegiatan dimana Sekolah Alam Perwira Purbalingga mengundang para orangtua atau wali murid maupun umum untuk belajar bersama mengenai pola asuh anak ataupun ilmu lainnya. Kegiatan bertujuan untuk memperkenalkan sekolah alam

¹⁵⁶ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gandik, selaku pendiri Yayasan dan pendiri Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada Kamis, 16 September 2021.

kepada masyarakat luas terutama bagi orangtua peserta didik baru. Dalam kegiatan tersebut akan disampaikan sebuah materi parenting untuk pengetahuan bagi orangtua. Selain itu dalam kegiatan tersebut biasanya juga disertai dengan pameran

e) Lomba-Lomba untuk Siswa TK

Salah satu metode Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam mempromosikan sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan lomba-lomba untuk Siswa TK.

Kegiatan ini biasanya digabung dengan kegiatan open house dan parenting agar kegiatan lebih meriah. Dalam kegiatan ini biasanya tidak hanya lomba mewarnai, dalam kegiatan ini biasanya juga diisi dengan berbagai perlombaan lain dan pameran. Kegiatan ini diikuti oleh TK TK di sekitar Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Kegiatan ini digunakan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga sebagai ajang memperkenalkan sekolah.¹⁵⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa salah satu strategi Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam mempromosikan penerimaan peserta didik baru adalah dengan cara mengadakan kegiatan lomba-lomba untuk siswa TK. Kegiatan ini biasanya digabung dengan kegiatan open house dan parenting agar kegiatan lebih meriah. Dalam kegiatan ini biasanya tidak hanya lomba mewarnai, dalam kegiatan ini biasanya juga diisi dengan berbagai perlombaan lain dan pameran. Kegiatan ini diikuti oleh TK TK di sekitar Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Kegiatan ini digunakan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga sebagai ajang memperkenalkan sekolah.

¹⁵⁷ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gandik, selaku pendiri Yayasan dan pendiri Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada Kamis, 16 September 2021.

f) Sekolah Orangtua

Sekolah orangtua hampir sama dengan kegiatan parenting, kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan orangtua mengenai pola asuh anak maupun ilmu lainnya.

Dalam kegiatan tersebut biasanya mengundang pemateri dari luar, kegiatan tersebut dilaksanakan 1 bulan sekali. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada orangtua mengenai ilmu seputar pola asuh maupun informasi lainnya. Dalam kegiatan tersebut para siswa juga menampilkan sesuatu di hadapan orangtua.¹⁵⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa salah satu strategi Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam mempromosikan penerimaan peserta didik baru adalah dengan cara mengadakan kegiatan sekolah orangtua. Sekolah orangtua hampir sama dengan kegiatan parenting, kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan orangtua mengenai pola asuh anak maupun ilmu lainnya. Dalam kegiatan tersebut biasanya mengundang pemateri dari luar, kegiatan tersebut dilaksanakan 1 bulan sekali. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada orangtua mengenai ilmu seputar pola asuh maupun informasi lainnya. Dalam kegiatan tersebut para siswa juga menampilkan sesuatu di hadapan orangtua.

g) Khitan Masal

Khitan masal ini juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan Sekolah Alam Perwira Purbalingga kepada masyarakat.

Ide awal tercetusnya kegiatan khitan masal ini dimulai sejak tahun 2020. Jumlah peserta dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tahun 2020 17 anak, tahun 2021 19 anak dan tahun 2022 15 anak. Untuk juru khitannya biasanya dari relawan. Untuk obat

¹⁵⁸ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gandik, selaku pendiri Yayasan dan pendiri Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada Kamis, 16 September 2021.

obatannya mendapat bantuan dari ikatan apoteker Kab. Purbalingga. Selain itu para peserta khitan masal juga mendapat bingkisan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa salah satu strategi Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam mempromosikan penerimaan peserta didik baru adalah dengan cara mengadakan kegiatan khitan masal.

Publikasi yang digunakan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023 adalah pertama, datang ke TK TK untuk melakukan sosialisasi, kedua promosi melalui media sosial Sekolah Alam Perwira Purbalingga seperti instagram dan facebook sekolah, ketiga promosi melalui berbagai macam kegiatan sekolah seperti kampung liburan, kampung dolanan, Quran camp, open house dan parenting, lomba-lomba untuk siswa TK, sekolah orangtua dan khitan masal. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan sekolah, harapannya semakin banyak orang yang mengenal Sekolah Alam Perwira Purbalingga maka akan semakin banyak yang berminat untuk mendaftar.

2. Prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023

Penerimaan peserta didik baru merupakan agenda rutin yang dilakukan suatu lembaga pendidikan setiap tahunnya. Agenda ini dilaksanakan untuk menjaring calon-calon peserta didik baru yang nantinya akan dididik dan dibina di sekolah tersebut. Setiap lembaga pendidikan biasanya memanfaatkan agenda penerimaan peserta didik untuk mencari calon peserta didik yang unggul agar nantinya bisa mengangkat prestasi sekolah dan eksistensi sekolah.

Prosedur penerimaan peserta didik baru pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan jumlah yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaannya Sekolah Alam Perwira Purbalingga menerapkan beberapa prosedur dalam penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023. Prosedur tersebut terdiri dari:

a. Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

Langkah awal yang dilaksanakan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam proses penerimaan peserta didik baru adalah membentuk panitia penerimaan peserta didik baru. Panitia penerimaan peserta didik baru inilah yang nantinya akan melaksanakan seluruh proses penerimaan peserta didik baru.

Langkah awal yang dilakukan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam proses penerimaan peserta didik baru adalah membentuk panitia penerimaan peserta didik baru. Pembentukan panitia ini bertujuan untuk mempermudah koordinasi dalam melaksanakan seluruh tahapan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Setelah panitia penerimaan peserta didik baru terbentuk, panitia kemudian melaksanakan rapat-rapat secara mandiri guna membahas seluruh rangkaian kegiatan penerimaan peserta didik baru.¹⁵⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tahapan pertama dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru. Pembentukan panitia ini bertujuan untuk mempermudah koordinasi dalam melaksanakan seluruh tahapan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Setelah panitia penerimaan peserta didik baru terbentuk, panitia kemudian melaksanakan rapat-rapat secara mandiri guna membahas seluruh rangkaian kegiatan penerimaan peserta didik baru

Adapun deskripsi tugas masing-masing panitia adalah sebagai berikut :¹⁶⁰

¹⁵⁹ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Rabu, 26 Oktober 2022.

¹⁶⁰ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Rabu, 26 Oktober 2022.

1) Ketua umum

Bertanggung jawab secara umum atas pelaksanaan peserta didik baru, baik yang sifatnya ke dalam, maupun keluar.

2) Ketua pelaksana

Bertanggung jawab atas terselenggaranya penerimaan peserta didik baru sejak awal perencanaan sampai dengan yang diinginkan.

3) Sekretaris

Bertanggung jawab atas tersusunya konsep menyeluruh mengenai penerimaan peserta didik baru.

4) Bendahara

Bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluaran anggaran penerimaan peserta didik baru dengan sepengetahuan ketua pelaksana.

5) Pembantu umum

Bertanggung jawab membantu ketua umum, ketua pelaksana, sekretaris dan bendahara jika sedang dibutuhkan.

6) Seksi kesekretariatan

Membantu sekretaris dalam hal pencatatan, penyimpanan, pengadaan, pencarian kembali dan pengiriman konsep-konsep, keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan dalam penerimaan peserta didik baru.

7) Seksi pengumuman/publikasi

Mengumumkan penerimaan peserta didik baru sehingga dapat diketahui oleh sebanyak mungkin calon peserta didik yang dapat memasuki sekolah.

8) Seksi pendaftaran

Melakukan pendaftaran calon peserta didik baru berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan serta melakukan pendaftaran ulang atas peserta didik yang telah dinyatakan diterima.

9) Seksi pengawasan

Mengatur para pengawas sehingga mereka melaksanakan tugas kepengawasan ujian tata tertib dan disiplin.

10) Seksi seleksi

Mengadakan seleksi atas peserta didik berdasarkan ketentuan yang telah dibuat bersama.

Susunan panitia tersebut mempunyai tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga kegiatan penerimaan peserta didik lebih terorganisir dan memudahkan saat pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru.

b. Rapat Penentuan Peserta Didik Baru

Rapat penentuan peserta didik baru ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan daya tampung sekolah atau melakukan sensus sekolah. Sensus sekolah merujuk kepada kegiatan pendataan tentang jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga administrasi yang dimiliki sekolah, jumlah siswa yang lulus atau tamat sekolah, jumlah siswa yang masih tinggal dan mengulang di kelas I, serta jumlah dan keberfungsian sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah saat ini dan sebagainya.

Sensus sekolah akan mempengaruhi keputusan manajemen sekolah tentang jumlah siswa baru yang diterima, Sebelum menentukan jumlah siswa yang akan diterima pada umumnya sekolah atau lembaga pendidikan tersebut akan mengadakan rapat terlebih dahulu untuk membicarakan tentang ketentuan penerimaan peserta didik baru.

Setelah panitia penerimaan peserta didik baru terbentuk, panitia kemudian melaksanakan rapat-rapat guna membahas seluruh rangkaian kegiatan penerimaan peserta didik baru dan apa saja yang dibutuhkan. Dalam rapat panitia penerimaan peserta didik baru ini dilaksanakan beberapa kali sebelum pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Pada rapat ini dibahas beberapa hal diantaranya daya tampung sekolah, metode promosi sekolah, tahapan penerimaan peserta didik baru, biaya sekolah dan lain sebagainya. Dalam rapat ini akan

dibahas hal-hal dengan lebih detail, setiap penanggungjawab kegiatan akan mengerjakan tugasnya masing-masing. Secara periodik panitia akan melaksanakan rapat besar guna mengecek seluruh tahapan kegiatan penerimaan peserta didik baru dari laporan masing-masing penanggungjawab.¹⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tahapan kedua dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah melaksanakan rapat penentuan peserta didik baru. Dalam rapat panitia penerimaan peserta didik baru ini dilaksanakan beberapa kali sebelum pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Pada rapat ini dibahas beberapa hal diantaranya daya tampung sekolah, metode promosi sekolah, tahapan penerimaan peserta didik baru, biaya sekolah dan lain sebagainya. Dalam rapat ini akan dibahas hal-hal dengan lebih detail, setiap penanggungjawab kegiatan akan mengerjakan tugasnya masing-masing. Secara periodik panitia akan melaksanakan rapat besar guna mengecek seluruh tahapan kegiatan penerimaan peserta didik baru dari laporan masing-masing penanggungjawab.

c. Pembuatan dan Pemasangan Pengumuman Penerimaan Peserta Didik Baru

Setelah rapat mengenai penerimaan peserta didik baru telah dilaksanakan maka selanjutnya yang akan di laksanakan yaitu membuat pengumuman dan pemasanga informasi terkait peserta didik baru. Pengumuman biasanya berisi gambaran singkat mengenai sekolah dan persyaratan pendaftaran peserta didik baru.

Setelah panitia mengadakan rapat-rapat, pada tahap ini panitia penerimaan peserta didik baru membuat pengumuman tentang dibukanya penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Bidang yang membuat pengumuman ini adalah bagian promosi dan publikasi. Pengumuman yang telah dibuat kemudian dipublikasikan melalui beberapa metode diantaranya melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan Youtube. Selain melalui

¹⁶¹ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Rabu, 26 Oktober 2022.

media sosial panitia penerimaan peserta didik baru juga melayani bagi orangtua calon siswa baru yang bertanya melalui WA maupun yang datang langsung ke sekolah.¹⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tahapan ketiga dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru. Bidang yang membuat pengumuman ini adalah bagian promosi dan publikasi. Pengumuman yang telah dibuat kemudian dipublikasikan melalui beberapa metode diantaranya melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan Youtube. Selain melalui media sosial panitia penerimaan peserta didik baru juga melayani bagi orangtua calon siswa baru yang bertanya melalui WA maupun yang datang langsung ke sekolah.

d. Pendaftaran Peserta Didik Baru

Setelah informasi mengenai penerimaan peserta didik baru disebarluaskan, panitia kemudian menyediakan loket pendaftaran. Loket ini bertujuan untuk melayani calon pendaftar, selain itu loket ini disediakan untuk peserta didik yang menginginkan informasi mengenai hal – hal yang belum jelas dalam pengumuman. Loket ini juga memberikan keterangan dan informasi kepada calon peserta didik yang mengalami kesulitan, baik kesulitan dalam hal pengisian formulir maupun teknis lainnya.

Setelah orangtua calon peserta didik baru melihat pengumuman tentang penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga melalui berbagai sumber. Orangtua akan mengambil formulir pendaftaran ke loket pendaftar sekolah. Formulir yang telah diisi kemudian dikembalikan ke Sekolah dengan dilengkapi berkas pendaftaran. Berikutnya siswa dan orangtua akan dijadwalkan untuk mengikuti observasi dan wawancara.¹⁶³

¹⁶² Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Rabu, 26 Oktober 2022.

¹⁶³ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Rabu, 26 Oktober 2022.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tahapan keempat dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah pendaftaran peserta didik baru. Setelah orangtua calon peserta didik baru melihat pengumuman tentang penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga melalui berbagai sumber. Orangtua akan mengambil formulir pendaftaran ke loket pendaftaran sekolah. Formulir yang telah diisi kemudian dikembalikan ke Sekolah dengan dilengkapi berkas pendaftaran. Berikutnya siswa dan orangtua akan dijadwalkan untuk mengikuti observasi dan wawancara.

e. Seleksi Peserta Didik Baru

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Di Sekolah Alam Perwira Purbalingga tidak ada seleksi menggunakan tes tertulis, namun sekolah melakukan observasi terhadap calon peserta didik untuk mengetahui kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitungnya.

Setelah dijadwalkan calon peserta didik akan mengikuti observasi dengan guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, kemampuan motorik. Orangtua calon peserta didik baru kemudian mengikuti sesi wawancara untuk mengetahui informasi dasar mengenai calon peserta didik. Informasi yang biasanya digali dari orangtua meliputi tentang riwayat kesehatan, karakter anak ketika di rumah, kemampuan berkomunikasi dan sosialisasi dengan orang lain.¹⁶⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tahapan kelima dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah seleksi peserta didik baru. Setelah dijadwalkan calon peserta didik akan mengikuti observasi dengan guru

¹⁶⁴ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Rabu, 26 Oktober 2022.

Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, kemampuan motorik. Orangtua calon peserta didik baru kemudian mengikuti sesi wawancara untuk mengetahui informasi dasar mengenai calon peserta didik. Informasi yang biasanya digali dari orangtua meliputi tentang riwayat kesehatan, karakter anak ketika di rumah, kemampuan berkomunikasi dan sosialisasi dengan orang lain.

f. Referral Psikolog

Selain melakukan observasi terhadap calon peserta didik baru, sebelum calon peserta didik baru diterima Sekolah Alam Perwira Purbalingga akan melaksanakan referral kepada psikolog terhadap seluruh calon peserta didik. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kesiapan masuk sekolah para calon peserta didik. Selain itu kegiatan ini juga mendeteksi calon peserta didik merupakan anak berkebutuhan khusus atau tidak.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan masuk sekolah bagi seluruh calon peserta didik baru. Hasil tes akan diserahkan kepada orangtua sebagai rekomendasi anaknya sudah siap masuk sekolah atau belum. Selain untuk mengetahui kesiapan masuk sekolah bagi calon peserta didik, dalam tes ini psikolog akan mendeteksi mana saja calon peserta didik yang berkebutuhan khusus.¹⁶⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tahapan keenam dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah *referral* psikolog. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan masuk sekolah bagi seluruh calon peserta didik baru. Hasil tes akan diserahkan kepada orangtua sebagai rekomendasi anaknya sudah siap masuk sekolah atau belum. Selain untuk mengetahui kesiapan masuk sekolah bagi calon

¹⁶⁵ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Rabu, 26 Oktober 2022.

peserta didik, dalam tes ini psikolog akan mendeteksi mana saja calon peserta didik yang berkebutuhan khusus.

g. Penentuan dan Pengumuman Peserta Didik yang Diterima

Dalam penentuan peserta didik yang diterima terlebih dahulu panitia mempertimbangkan daya tampung sekolah khususnya untuk peserta didik baru, sebab apapun jenis seleksi yang dipergunakan pasti melihat seberapa banyak daya tampung kelas baru, sementara itu daya tampung kelas baru juga masih mempertimbangkan jumlah peserta didik yang tinggal dikelas itu. Selain itu hasil assessment dari psikolog juga menjadi bahan pertimbangan diterima atau tidaknya calon peserta didik.

Karena Sekolah Alam Perwira Purbalingga menerima anak berkebutuhan khusus, yang menjadi pertimbangan adalah tingkat kekhususan calon peserta didik yang akan diterima. Jika calon peserta didik merupakan anak berkebutuhan khusus kategori berat, maka sekolah belum bisa menerima dikarenakan alasan SDM yang belum memadai. Selebihnya siswa yang mendaftar akan diterima setelah mengikuti observasi dan wawancara orangtua.¹⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tahapan ketujuh dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah penentuan dan pengumuman peserta didik baru yang diterima. Karena Sekolah Alam Perwira Purbalingga menerima anak berkebutuhan khusus, yang menjadi pertimbangan adalah tingkat kekhususan calon peserta didik yang akan diterima. Jika calon peserta didik merupakan anak berkebutuhan khusus kategori berat, maka sekolah belum bisa menerima dikarenakan alasan SDM yang belum memadai. Selebihnya siswa yang mendaftar akan diterima setelah mengikuti observasi dan wawancara orangtua.

¹⁶⁶ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Rabu, 26 Oktober 2022.

h. Daftar Ulang Peserta Didik Baru

Calon peserta didik yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang ditentukan oleh sekolah.

Calon peserta didik yang dinyatakan diterima di Sekolah Alam Perwira Purbalingga kemudian mendaftar ulang. Dalam proses daftar ulang calon peserta didik akan membayar biaya sekolah dengan nominal tertentu dan melengkapi berkas pendaftaran, seperti akta kelahiran, kartu keluarga, KTP orangtua, dll. Siswa kemudian akan diberikan seragam. Pihak sekolah juga akan menginformasikan mengenai kegiatan berikutnya yang akan diikuti peserta didik maupun orangtua.¹⁶⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tahapan kedelapan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah daftar ulang. Calon peserta didik yang dinyatakan diterima di Sekolah Alam Perwira Purbalingga kemudian mendaftar ulang. Dalam proses daftar ulang calon peserta didik akan membayar biaya sekolah dengan nominal tertentu dan melengkapi berkas pendaftaran, seperti akta kelahiran, kartu keluarga, KTP orangtua, dll. Siswa kemudian akan diberikan seragam. Pihak sekolah juga akan menginformasikan mengenai kegiatan berikutnya yang akan diikuti peserta didik maupun orangtua.

i. Sekolah Orangtua

Sekolah orangtua hampir sama dengan kegiatan parenting, kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan orangtua mengenai pola asuh anak maupun ilmu lainnya.

Dalam kegiatan tersebut biasanya mengundang pemateri dari luar, kegiatan tersebut dilaksanakan 1 bulan sekali. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada orangtua mengenai ilmu seputar pola asuh maupun informasi lainnya. Dalam kegiatan tersebut para siswa juga menampilkan sesuatu di hadapan orangtua.¹⁶⁸

¹⁶⁷ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Rabu, 26 Oktober 2022.

¹⁶⁸ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Rabu, 26 Oktober 2022.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tahapan kesembilan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah sekolah orangtua. Dalam kegiatan tersebut biasanya mengundang pemateri dari luar, kegiatan tersebut dilaksanakan 1 bulan sekali. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada orangtua mengenai ilmu seputar pola asuh maupun informasi lainnya. Dalam kegiatan tersebut para siswa juga menampilkan sesuatu di hadapan orangtua.

Prosedur yang diterapkan Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023 meliputi pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru, pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, referral peserta didik baru, penentuan dan pengumuman peserta didik yang diterima, daftar ulang, sekolah orangtua. Secara umum prosedur penerimaan peserta didik baru yang diterapkan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga tidak jauh berbeda dengan sekolah lain pada umumnya, beberapa hal yang membedakan terletak pada: pertama, dilaksanakan observasi kesiapan masuk sekolah yang dilaksanakan oleh guru, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan masuk sekolah pada calon peserta didik baru yang mendaftar. Kedua, referral psikolog, referral psikolog ini hampir sama dengan observasi yang dilaksanakan oleh guru yaitu untuk mengukur sejauh mana kesiapan masuk sekolah bagi calon peserta didik baru yang mendaftar, hanya saja pada asesmen ini psikolog akan mendeteksi ada atau tidaknya tanda-tanda anak berkebutuhan khusus pada calon peserta didik baru. Ketiga, sekolah orangtua, sekolah orangtua ini bertujuan untuk mensosialisasikan secara lebih mendetail mengenai Sekolah Alam Perwira Purbalingga kepada orangtua calon peserta didik baru. Selain informasi seputar sekolah dalam sekolah orangtua juga ada sesi parenting dengan mengundang pemateri. Dalam kegiatan tersebut

biasanya disampaikan ilmu seputar pola asuh anak maupun ilmu yang lainnya.

3. Hambatan-Hambatan Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru pasti tidak akan luput dari sebuah hambatan baik yang dihadapi calon peserta didik baru maupun panitia penerimaan peserta didik baru. Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Alam Perwira Purbalingga mengalami beberapa hambatan, diantaranya:

a. Keterlambatan Memulai PPDB

Kegiatan penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan yang rutin diadakan oleh setiap sekolah. Masing-masing sekolah mempunyai strategi masing-masing untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Serentak dimulainya kegiatan penerimaan peserta didik baru pada semester genap menuntut masing-masing sekolah untuk mempersiapkan dengan matang. Banyaknya agenda di masing-masing sekolah dan kesibukan lainnya terkadang menyebabkan sekolah lalai dalam mempersiapkan agenda tahunan ini. Alhasil dimulainya penerimaan peserta didik baru menjadi sedikit terlambat. Keterlambatan dalam memulai PPDB akan berimbas kepada minimnya jumlah pendaftar.

Salah satu hambatan kami dalam penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023 adalah keterlambatan kami dalam memulai penerimaan peserta didik baru. Keterlambatan ini disebabkan banyaknya agenda di Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Karena hal tersebut kami sedikit terlambat dalam memulai rangkaian kegiatan penerimaan peserta didik baru.¹⁶⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa hambatan pertama dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah keterlambatan kami dalam memulai penerimaan peserta didik baru. Keterlambatan ini

¹⁶⁹ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada 15 Februari 2023.

disebabkan banyaknya agenda di Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Karena hal tersebut kami sedikit terlambat dalam memulai rangkaian kegiatan penerimaan peserta didik baru.

b. Kurang Mensosialisasikan Sekolah Alam Perwira Purbalingga

Strategi promosi sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penerimaan peserta didik baru. Semakin banyak orang yang mengetahui sekolah tersebut akan besar peluang orang akan mendaftar. Banyaknya pilihan sekolah dan sudah semakin cerdasnya orangtua zaman sekarang mengharuskan masing-masing sekolah pandai mensosialisasikan program-program unggulan sekolahnya. Semakin luas program sekolah tersosialisasikan maka akan besar peluang sekolah tersebut banyak peminatnya.

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Alam Perwira Purbalingga merasa kurang mensosialisasikan sekolah. Meski jumlah pendaftar semakin meningkat setiap tahunnya, kami merasa masih banyak orang yang belum mengetahui Sekolah Alam Perwira Purbalingga.¹⁷⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa hambatan kedua dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah kurang mensosialisasikan Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Alam Perwira Purbalingga merasa kurang mensosialisasikan sekolah. Meski jumlah pendaftar semakin meningkat setiap tahunnya, kami merasa masih banyak orang yang belum mengetahui Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

Terdapat beberapa kendala yang dialami Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023, diantaranya: pertama, keterlambatan Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam memulai rangkaian kegiatan penerimaan peserta didik

¹⁷⁰ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku ketua PPDB Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 pada 15 Februari 2023.

baru tahun pelajaran 2022/2023, hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya proses sosialisasi. Kedua, kurangnya sosialisasi, kurangnya Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam mensosialisasikan sekolah menyebabkan kurang maksimalnya jumlah peminat yang mendaftar di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

C. Alih Tangan Kasus (*Referral*) Sekolah Alam Perwira Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023

Guru merupakan manusia biasa yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak semua masalah siswa berada dalam pengetahuan guru untuk memecahkannya, terutama yang berada di luar kompetensinya. Adakalanya kasus-kasus tertentu berada dalam kewenangan keilmuan psikologi, dan penanganannya merupakan kewenangan psikolog. Untuk kasus-kasus tertentu yang penanganannya merupakan kewenangan psikolog, guru tidak boleh memaksakan diri untuk memecahkannya. Guru harus menyerahkan atau mengalihkan tanggung jawab pemecahannya (merujuknya) kepada psikolog. Prinsip seperti inilah yang disebut dengan alih tangan kasus (*referral*). Dengan demikian, alih tangan kasus dapat dimaknai dengan upaya mengalihkan atau memindahkan tanggung jawab memecahkan masalah atau kasus-kasus tertentu yang dialami siswa kepada orang lain yang lebih mengetahui dan berwenang. Secara keilmuan, guru tidak memiliki kompetensi dan kewenangan untuk mendiagnosa seorang anak merupakan anak berkebutuhan khusus atau tidak. Pihak yang memiliki alat tes, kemampuan mendiagnosa dan mengeluarkan surat hasil pemeriksaan terhadap anak berkebutuhan khusus adalah psikolog. Oleh karena itu, pihak sekolah membutuhkan pihak yang berkompeten secara keilmuan maupun profesi. Prinsip seperti inilah yang disebut dengan alih tangan kasus (*referral*).

Secara umum alih tangan kasus bertujuan untuk memperoleh pelayanan yang optimal dan pemecahan masalah klien secara lebih tuntas. Secara khusus, tujuan alih tangan kasus terkait dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Apabila merujuk kepada fungsi pengentasan, alih

tangan kasus bertujuan untuk memperoleh pelayanan yang lebih spesifik dan menuntaskan masalah siswa. Apabila merujuk kepada fungsi pencegahan, tujuan alih tangan kasus adalah tercegahnya siswa dari masalah-masalah lain yang lebih parah. Apabila tujuan-tujuan sesuai fungsi diatas tercapai, maka pencapaian tujuan berdasarkan fungsi-fungsi lain akan mengiringinya.

Dalam pelaksanaannya Sekolah Alam Perwira Purbalingga setidaknya melaksanakan tahapan alih tangan kasus (*referral*) sebagai berikut:

1. Perencanaan Alih Tangan Kasus (*Referral*)

Dalam perencanaan *referral* Sekolah Alam Perwira Purbalingga melaksanakan beberapa tahapan, diantaranya:

a) Menentukan Guru Observer

Sebelum calon peserta didik baru direferral kepada psikolog, calon peserta didik baru terlebih dahulu diobservasi oleh guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

Sebagai koordinator ABK saya menjadwalkan seluruh guru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga untuk melaksanakan observasi. Observasi tersebut untuk mengukur kesiapan masuk sekolah pada calon peserta didik baru. Observasi tersebut meliputi kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung.¹⁷¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tahap pertama yang dilakukan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam proses *referral* adalah melaksanakan observasi. Observasi yang dilaksanakan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga dijadwalkan oleh koordinator ABK. Observasi tersebut bertujuan untuk tersebut bertujuan untuk mengetahui kesiapan masuk sekolah calon peserta didik yang meliputi kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung. Hasil observasi inilah yang juga menjadi bahan pertimbangan psikolog sebagai data awal.

¹⁷¹ Hasil wawancara penulis dengan Bu Ninda, selaku koordinator program ABK di Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada 13 Februari 2023.

b) Menentukan siswa yang akan direferral

Setelah guru melaksanakan observasi guru akan menentukan siapa saja siswa yang akan direferral.

Setelah observasi dilaksanakan, guru akan membuat catatan berdasarkan hasil observasi terhadap calon peserta didik baru mengenai kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung. Data tersebut akan dijadikan sebagai data awal untuk psikolog. Pada tahun pelajaran 2022/2023 terdapat 16 siswa yang mendaftar, dan seluruhnya direncanakan direferral kepada psikolog.¹⁷²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tahap kedua yang dilakukan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam proses *referral* adalah menentukan siswa yang akan direferral. Data awal dari masing-masing calon peserta didik baru tersebut nantinya akan dijadikan data awal bagi psikolog saat melaksanakan asesmen, sehingga psikolog tidak melakukan penggalan data dari nol. Pada tahun pelajaran 2022/2023 terdapat 16 siswa yang mendaftar, dan seluruhnya direferral kepada psikolog.

c) Menentukan Ahli/Pihak Penerima Referral

Sebelum melaksanakan tindakan *referral* Sekolah Alam Perwira Purbalingga menentukan psikolog mana yang nantinya akan diajak bekerjasama dengan Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam mengasesmen calon peserta didik baru.

Sebagai koordinator ABK, saya bersama dengan kepala sekolah dan yayasan mencari psikolog yang nantinya diajak bekerjasama dalam mengasesmen calon peserta didik baru. Dalam pelaksanaan program *referral* ini Sekolah Alam Perwira Purbalingga bekerjasama dengan dosen psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.¹⁷³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tahap ketiga yang dilakukan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam proses *referral* adalah menentukan ahli penerima referral. Setelah

¹⁷² Hasil wawancara penulis dengan Bu Ninda, selaku koordinator program ABK di Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada 13 Februari 2023.

¹⁷³ Hasil wawancara penulis dengan Bu Ninda, selaku koordinator program ABK di Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada 13 Februari 2023.

koordinator ABK sudah mendapatkan data siapa saja yang akan direferral, koordinator ABK kemudian akan menghubungi pihak yang akan dijadikan pihak penerima referral.

Perencanaan *referral* yang dilaksanakan Sekolah Alam Perwira Purbalingga terdiri dari tiga tahap. Pertama, menentukan guru observer, pada tahap ini guru observer bertugas melaksanakan asesmen awal terhadap calon peserta didik baru. Asesmen awal tersebut meliputi observasi mengenai kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung calon peserta didik baru. Kedua, menentukan siswa yang akan direferral, di Sekolah Alam Perwira Purbalingga seluruh siswa yang mendaftar akan diobservasi oleh guru, seluruhnya juga akan direferralkan kepada psikolog. Ketiga, menentukan ahli penerima referral, dalam hal ini Sekolah Alam Perwira Purbalingga melalui koordinator ABK akan menghubungi psikolog yang diajak bekerjasama melaksanakan asesmen terhadap calon peserta didik baru Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

2. Pelaksanaan Alih Tangan Kasus (*Referral*)

Setelah pihak sekolah menghubungi pihak psikolog, berikutnya psikolog dan timnya akan datang ke sekolah untuk melaksanakan proses assessment. Hasil observasi awal guru juga menjadi data awal bagi psikolog saat melaksanakan asesmen. Setelah proses assessment dilaksanakan, pihak psikolog akan mengeluarkan surat hasil assessment yang nantinya akan diserahkan kepada orangtua dan guru.¹⁷⁴

Pada tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Alam Perwira Purbalingga mereferral sebanyak 16 siswa. Dari 16 siswa yang direferral terdapat 1 siswa berkebutuhan khusus dengan inisial AAK.

Berikut merupakan hasil pemeriksaan psikolog terhadap Ananda AAK, sebagai berikut:¹⁷⁵

¹⁷⁴ Hasil wawancara penulis dengan Bu Ninda, selaku koordinator program ABK di Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada 13 Februari 2023.

¹⁷⁵ Hasil wawancara penulis dengan Bu Ninda, selaku koordinator program ABK di Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada 13 Februari 2023.

PSIKOGRAM

Aspek	Klasifikasi
Kemampuan Kognitif	Rendah
Kemampuan Bahasa	Kurang
Kemampuan Motorik	Kurang
Konsentrasi	Kurang
Kematangan Emosi	Kurang
Penyesuaian Diri	Cukup
Kemandirian Belajar	Kurang
Gaya Belajar	Auditori dan Kinestetik

URAIAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan psikolog terhadap ananda AAK diketahui bahwa kemampuan kognitif rendah, kemampuan bahasa kurang, kemampuan motorik kurang, konsentrasi kurang, kematangan emosi kurang, penyesuaian diri cukup, kemandirian belajar kurang, gaya belajar auditori dan kinestetik.

Diketahui bahwa ananda memiliki potensi kecerdasan yang tergolong rendah, jauh dibawah anak seusianya (menurut skala CPM). Ananda kurang mampu mengikuti perintah singkat dan menjawab pertanyaan secara tepat. Ia juga kurang mampu berbicara dengan kalimat beragam dan terstruktur.

Kemampuan motorik kasar ananda kurang berkembang. Ia kurang bisa melakukan aktivitas fisik di dalam dan di luar ruangan maupun aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata-tangan, seperti membuka dan menutup reseleting, membuka dan menutup kancing baju, mengupas kulit buah, menggunting, melipat mewarnai, dan membuat variasi bentuk huruf dan angka. Ia juga masih kurang mampu memberikan fokus pada rentang waktu tertentu.

Ananda menunjukkan kematangan emosi yang kurang berkembang. Ia kurang bisa mengendalikan diri ketika marah. Ia masih membutuhkan arahan dan bimbingan orang dewasa untuk menghadapinya. Kemampuan penyesuaian diri ananda memadai. Ia cukup mampu berinteraksi dengan orang baru ataupun situasi baru yang ditemui. Hanya saja, kemampuan bina diri ananda masih perlu ditingkatkan. Misalnya mandi, makan dan melakukan aktivitas di toilet. Dalam belajar ananda masih membutuhkan dorongan dan bimbingan. Kecenderungan gaya belajar ananda adalah auditori dan kinestetik.

Ananda akan lebih baik jika diberikan materi melalui suara, misalnya lagu atau nyanyian, irama-irama, pembelajaran dengan tanya jawab, diperdengarkan dan dibacakan materi, diberikan materi menggunakan alat peraga, diberi contoh langsung, dan aktivitas fisik.

REKOMENDASI

- Berdasarkan hasil pemeriksaan psikolog memberikan saran:
- a. Kemampuan motorik ananda perlu menjadi perhatian orang tua. Latihan-latihan motorik kasar seperti melompat, berlari, dan lempar tangkap bola, serta latihan motorik halus seperti meremas spons, menjumpit, menggunting, melipat dan tracing. Latihan dilakukan secara rutin, misal satu hari melakukan aktivitas selama 20-40 menit.
 - b. Untuk meningkatkan kematangan emosi, anak dapat diajarkan nama-nama emosi dan cara mengungkapkan emosi tersebut.
 - c. Kemampuan bahasa anak dapat distimulasi dengan membacakan buku, mengajak anak berbicara, mengenalkan kosa kata baru dengan kartu.
 - d. Untuk meningkatkan kemandirian anak, anak dapat diberi kesempatan (dengan tetap diawasi) untuk melakukan aktivitas bina diri secara mandiri. Misalnya makan, mandi, berpakaian, menyisir rambut, menoles roti, mengupas buah, dll.
 - e. Untuk meningkatkan kemandirian belajar, anak dapat dimotivasi menggunakan beberapa cara, misalnya memberikan hadiah atau pujian pada perilaku atau capaian belajar anak yang baik.

Berdasarkan hasil pemeriksaan psikolog terhadap ananda AAK diketahui bahwa kemampuan kognitif rendah, kemampuan bahasa kurang, kemampuan motorik kurang, konsentrasi kurang, kematangan emosi kurang, penyesuaian diri cukup, kemandirian belajar kurang, gaya belajar auditori dan kinestetik.

Diketahui bahwa ananda memiliki potensi kecerdasan yang tergolong rendah, jauh dibawah anak seusianya (menurut skala CPM). Ananda kurang mampu mengikuti perintah singkat dan menjawab pertanyaan secara tepat. Ia juga kurang mampu berbicara dengan kalimat beragam dan terstruktur.

Kemampuan motorik kasar ananda kurang berkembang. Ia kurang bisa melakukan aktivitas fisik di dalam dan di luar ruangan maupun aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata-tangan, seperti membuka dan menutup reseleting, membuka dan menutup kancing baju, mengupas kulit buah, menggunting, melipat mewarnai, dan membuat variasi bentuk huruf dan angka. Ia juga masih kurang mampu memberikan fokus pada rentang waktu tertentu.

Ananda menunjukkan kematangan emosi yang kurang berkembang. Ia kurang bisa mengendalikan diri ketika marah. Ia masih membutuhkan arahan dan bimbingan orang dewasa untuk menghadapinya. Kemampuan penyesuaian diri ananda memadai. Ia cukup mampu berinteraksi dengan orang baru ataupun situasi baru yang ditemui. Hanya saja, kemampuan bina diri ananda masih perlu ditingkatkan. Misalnya mandi, makan dan melakukan aktivitas di toilet. Dalam belajar ananda masih membutuhkan dorongan dan bimbingan. Kecenderungan gaya belajar ananda adalah auditori dan kinestetik. Ananda akan lebih baik jika diberikan materi melalui suara, misalnya lagu atau nyanyian, irama-irama, pembelajaran dengan tanya jawab, diperdengarkan dan dibacakan materi, diberikan materi menggunakan alat peraga, diberi contoh langsung, dan aktivitas fisik.

Berdasarkan hasil pemeriksaan psikolog memberikan saran, pertama, kemampuan motorik ananda perlu menjadi perhatian orang tua. Latihan-latihan motorik kasar seperti melompat, berlari, dan lempar tangkap bola, serta latihan motorik halus seperti meremas spons, menjumput, menggunting, melipat dan tracing. Latihan dilakukan secara rutin, misal satu hari melakukan aktivitas selama 20-40 menit.

Kedua, untuk meningkatkan kematangan emosi, anak dapat diajarkan nama-nama emosi dan cara mengungkapkan emosi tersebut.

Ketiga, kemampuan bahasa anak dapat distimulasi dengan membacakan buku, mengajak anak berbicara, mengenalkan kosa kata baru dengan kartu.

Keempat, untuk meningkatkan kemandirian anak, anak dapat diberi kesempatan (dengan tetap diawasi) untuk melakukan aktivitas bina diri secara mandiri. Misalnya makan, mandi, berpakaian, menyisir rambut, menoles roti, mengupas buah, dll.

Kelima, untuk meningkatkan kemandirian belajar, anak dapat dimotivasi menggunakan beberapa cara, misalnya memberikan hadiah atau pujian pada perilaku atau capaian belajar anak yang baik.

3. Tindak Lanjut Terhadap Hasil Asesmen Psikolog

Setelah psikolog melaksanakan asesmen, hasil asesmen akan diserahkan kepada orangtua dan pihak sekolah. Bagi guru hasil asesmen tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penanggung jawab program ABK di Sekolah Alam Perwira Purbalingga membagi 2 sesi pembelajaran untuk siswa ABK, yang meliputi:

a) Pembelajaran dengan Guru Kelas

Hasil asesmen dari psikolog kami gunakan untuk acuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Hasil asesmen dari psikolog digunakan untuk menentukan model pembelajaran, pengelompokkan siswa saat di kelas, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, metode pemberian tugas, pembuatan bahan ajar, pembuatan media pembelajaran dan pembuatan soal evaluasi.¹⁷⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa hasil asesmen dari psikolog digunakan guru kelas untuk acuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Terutama untuk untuk menentukan model pembelajaran, pengelompokkan siswa saat di kelas, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, metode pemberian tugas, pembuatan bahan ajar, pembuatan media pembelajaran dan pembuatan soal evaluasi.

b. Pembelajaran dengan Guru Pembimbing Khusus

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus akan dikelompokkan menjadi satu pada jam tertentu.

Model pengelompokkan siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah menggunakan model Kelas reguler dengan *Cluster* dan *Pull Out*. Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam

¹⁷⁶ Hasil wawancara penulis dengan Bu Renita, selaku guru kelas 1 di Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada 13 Februari 2023.

waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.¹⁷⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa model pengelompokkan siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah menggunakan model Kelas reguler dengan *Cluster* dan *Pull Out* dimana anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus. Pengelompokkan siswa berkebutuhan khusus pada jam tertentu bertujuan agar guru pembimbing khusus lebih intens dalam mengajar. Selain itu siswa berkebutuhan khusus dalam kelas khusus akan mendapatkan materi, metode belajar yang berbeda sesuai dengan kemampuan mereka.

Tindak lanjut yang dilaksanakan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga terhadap hasil asesmen psikolog adalah pihak sekolah terutama guru kelas menggunakan hasil asesmen psikolog untuk menentukan model pembelajaran, pengelompokkan siswa saat di kelas, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, metode pemberian tugas, pembuatan bahan ajar, pembuatan media pembelajaran dan pembuatan soal evaluasi. Sedangkan bagi koordinator ABK pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus akan dikelompokkan menjadi satu pada jam tertentu. Model pengelompokkan siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah menggunakan model *Kelas reguler dengan Cluster* dan *Pull Out*. Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

¹⁷⁷ Hasil wawancara penulis dengan Bu Uli, selaku guru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada Rabu, 26 Oktober 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahap awal yang dilaksanakan Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam proses penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023 adalah dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, kemudian melakukan perencanaan yang meliputi menentukan strategi penerimaan peserta didik baru pada, menentukan kriteria peserta didik baru dan menentukan strategi promosi sekolah.

Strategi penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga menggunakan sistem seleksi, namun bukan seleksi berupa tes tertulis melainkan observasi guru terhadap kesiapan masuk sekolah calon peserta didik baru yang meliputi kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung calon peserta didik baru.

Kriteria bagi calon peserta didik baru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah berusia 6,5-7 tahun dan mengikuti seluruh rangkaian penerimaan peserta didik baru. Sedangkan bagi calon peserta didik baru berkebutuhan khusus, jika dari hasil assessment psikolog calon peserta didik baru tersebut tergolong anak berkebutuhan khusus kategori berat maka Sekolah Alam Perwira Purbalingga tidak bisa menerima karena alasan keterbatasan SDM. Dalam menentukan daya tampung sekolah Sekolah Alam Perwira Purbalingga didasarkan pada ketersediaan kelas. Namun selama ini Sekolah Alam Perwira Purbalingga belum pernah menolak siswa. Setiap penerimaan peserta didik baru kami membuka untuk 2 rombel/ 2 kelas, setiap kelas daya tampungnya sekitar 15 siswa, namun selama ini belum pernah terpenuhi 2 kelas / 2 rombel. Namun meski tidak terpenuhi 2 kelas, setiap tahun jumlah siswa yang mendaftar selalu meningkat.

Strategi promosi sekolah yang dilaksanakan Sekolah Alam Perwira Purbalingga diantaranya promosi ke TK sekitar sekolah, melalui media sosial, dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang meliputi kampung liburan,

kampung dolanan, Qur'an camp, open house dan parenting, lomba untuk siswa TK. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan Sekolah Alam Perwira Purbalingga kepada masyarakat luas. Dengan demikian diharapkan jumlah peminat/pendaftar di Sekolah Alam Perwira Purbalingga akan terus meningkat.

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru pihak sekolah melaksanakan serangkaian kegiatan, diantaranya pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru, pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, referral peserta didik baru, penentuan dan pengumuman peserta didik yang diterima, daftar ulang. Hambatan yang dialami Sekolah Alam Perwira Purbalingga pada penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023 adalah keterlambatan dalam memulai rangkaian penerimaan peserta didik baru dan kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat terkait pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.

Selain melaksanakan prosedur penerimaan peserta didik baru, Sekolah Alam Perwira Purbalingga juga melaksanakan referral terhadap calon peserta didik. Referral yang dilaksanakan Sekolah Alam Perwira Purbalingga terdiri dari tiga tahap. Pertama, menentukan guru observer, pada tahap ini guru observer bertugas melaksanakan asesmen awal terhadap calon peserta didik baru. Asesmen awal tersebut meliputi observasi mengenai kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung calon peserta didik baru. Kedua, menentukan siswa yang akan direferral, di Sekolah Alam Perwira Purbalingga seluruh siswa yang mendaftar akan diobservasi oleh guru, seluruhnya juga akan direferralkan kepada psikolog. Ketiga, menentukan ahli penerima referral, dalam hal ini Sekolah Alam Perwira Purbalingga melalui koordinator ABK akan menghubungi psikolog yang diajak bekerjasama melaksanakan asesmen terhadap calon peserta didik baru Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

Setelah pihak sekolah menghubungi pihak psikolog, berikutnya psikolog dan timnya akan datang ke sekolah untuk melaksanakan proses assessment. Hasil observasi awal guru juga menjadi data awal bagi psikolog

saat melaksanakan asesmen. Setelah proses assessment dilaksanakan, pihak psikolog akan mengeluarkan surat hasil assessment yang nantinya akan diserahkan kepada orangtua dan guru.

Tindak lanjut yang dilaksanakan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga terhadap hasil asesmen psikolog adalah pihak sekolah terutama guru kelas menggunakan hasil asesmen psikolog untuk menentukan model pembelajaran, pengelompokkan siswa saat di kelas, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, metode pemberian tugas, pembuatan bahan ajar, pembuatan media pembelajaran dan pembuatan soal evaluasi. Sedangkan bagi koordinator ABK pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus akan dikelompokkan menjadi satu pada jam tertentu. Model pengelompokkan siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah menggunakan model *Kelas reguler dengan Cluster* dan *Pull Out*. Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang manajemen penerimaan peserta didik baru anak berkebutuhan khusus melalui referral di sekolah alam perwira purbalingga, ada beberapa saran yang penulis rekomendasikan terkait pelaksanaan referral di Sekolah Alam Perwira Purbalingga diantaranya:

1. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran di kelas, Sekolah Alam Perwira Purbalingga disarankan menggunakan guru pembimbing khusus bagi siswa berkebutuhan khusus di masing-masing kelas. Kehadiran guru pembimbing khusus bagi siswa berkebutuhan khusus di masing-masing kelas dapat membantu guru kelas dalam proses pembelajaran.
2. Selain bekerjasama dengan psikolog, Sekolah Alam Perwira Purbalingga kedepan disarankan bekerjasama dengan terapis (okupasi, wicara) terkait penanganan anak berkebutuhan khusus.

3. Jika kedepan siswa berkebutuhan khusus semakin banyak, Sekolah Alam Perwira Purbalingga disarankan mengadaptasi beberapa program yang diterapkan di sekolah luar biasa, terutama program khusus (sesuai ketunaan).



DAFTAR PUSTAKA

- Hadis Abdul. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Fathoni Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ibrahim Ahmad dan Abu Shin. *Manajemen Syari'ah Sebuah Kajiandan Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Naim Ainun. *Statistik Persekolahan SLB 2019/2020*. Tangerang Selatan: Pusdatin Kemendikbud.
- Imron Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mufarrokah Anisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Gunawan Ary. *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mais Asrorul. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. Jember: Pustaka Abadi.
- Pimay Awaludin. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Arsyad Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto B. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Badruddin. *Manajemen Peserta didik*. Jakarta : Permata Putri Media.
- Bilqis. *Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa: Relasi Inti Media*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Switri Endang. *Pendidikan Khusus Anak Bekebutuhan Khsus*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Hadiyanti. *Manajemen Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huzaemah. *Kenali Autisme Sejak Dini*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Imam Rohani. *Pendidikan Agama Islam Untuk Difabel*. Yogyakarta: Gestalt Media.
- Imam Syaukani. *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*. Jakarta; CV. PRASASTI.

- Iwan Setiawan. *A-Z Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: Jejak.
- Jamil K.A Muhammad. *Special Education For Special Children: Panduan Pendidikan Khusus Anak-anak Dengan Ketunaan dan Learning Disabilities*. Jakarta: Hikmah.
- Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lissa Weinsten. *Living with Dyslexia: Pergulatan Ibu Melepaskan Putranya dari Derita Kesulitan Belajar*. Bandung: Mizan Pustaka.
- M Fadlillah. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mahi M. Hikmat. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Kencana.
- Minsih. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Muhammad Gus Nur Wahid. *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tunarungu*. Jawa Barat: CV. Setia Media Penerbit. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Mutiara Sibarana Pengabeian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamidah. *Individu Berkebutuhan Khusus & Pendidikan Inklusif*. Malang: ummpress.
- Olivia Bobby Hermijanto dan Vica Valentina. *Disleksia: Bukan Bodoh, Bukan Malasa, Tapi Berbakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prayitna M, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahiat. *Manajemen Sekolah*. Bengkulu: Aditama.
- Ratminto & Atik Septi Winarsih. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soewadji Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Edukatif*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta:Teras.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tatang M Amrin, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Triton Parwira Budi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Umiarso Dan Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*. Jogyakarta: Ircisod.
- UPI Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Intima.
- Usman Effendi. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- W. Mantja. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang : Elang Mas.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah ; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Andi Prastowo. *pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamzah, Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.